

**ANALISA KOMODITI EKSPOR
2001-2007**



**SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI DAN PERTAMBANGAN**

ANALISA KOMODITI EKSPOR

2001 - 2007

ISBN :

No. Publikasi / *Publication Number* :

Katalog BPS / *BPS Catalogue* :

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 Cm x 28 Cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : 89 Halaman / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :

Bagian Statistik Ekspor

Export Statistics Division

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Bagian Statistik Ekspor

Export Statistics Division

Diterbitkan oleh / *Published by* :

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Statistics Indonesia

Dicetak oleh / *Printed by* :

CV. RIOMA

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan pemasyarakatan data statistik Ekspor maka Badan Pusat Statistik melakukan penyusunan uraian deskriptif dan kuantitatif dari data Statistik Ekspor yang diklasifikasikan menurut sektor Pertanian, sektor Industri, dan sektor Pertambangan. Buku Uraian Ekspor Migas dan Komoditi Non Migas ini ditujukan untuk produsen barang ekspor dan eksportir serta konsumen data yang ingin melihat perkembangan /pertumbuhan, perbandingan dari berat, nilai dan harga serta peranan ekspor antar waktu.

Disadari bahwa publikasi ini masih belum sempurna untuk dapat sepenuhnya memenuhi berbagai kebutuhan konsumen data, oleh sebab itu pengembangan dan penyempurnaannya akan selalu ditingkatkan. Kami mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari para konsumen data. Semoga buku ini dapat menjadi referensi untuk melengkapi informasi mengenai Statistik Ekspor Indonesia.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terbitnya publikasi ini.

Jakarta, Juni 2008

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

DR.RUSMAN HERIAWAN

NIP.340003999

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Gambaran Umum.....	1
1.3. Metodologi dan Sistematika Penulisan.....	3
BAB II. PERKEMBANGAN EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS	4
2.1. Ekspor Migas.....	5
2.2. Ekspor Non Migas.....	16
BAB III. EKSPOR HASIL PERTANIAN	18
3.1. Kelompok Tanaman Pangan dan Perkebunan.....	19
3.1.1. Kopi.....	19
3.1.2. Teh.....	20
3.1.3. Rempah-rempah.....	21
3.1.4. Kayu Bulat.....	23
3.1.5. Getah Karet.....	23
3.1.6. Biji Coklat.....	24
3.1.7. Tembakau.....	25
3.1.8. Sayur-sayuran.....	26
3.1.9. Buah-buahan.....	27
3.2. Kelompok Perikanan dan Peternakan.....	28
3.2.1. Udang Segar dan Beku.....	28
3.2.2. Hasil Laut lainnya.....	28
3.3. Hasil Pertanian Lainnya.....	30

BAB IV.	EKSPOR HASIL INDUSTRI.....	34
4.1.	Kayu Olahan.....	35
4.2.	Tekstile.....	37
4.3.	Minyak Nabati.....	40
4.4.	Produk Elektronik.....	42
4.5.	Makanan Olahan.....	45
4.5.1.	Buah / Sayuran Olahan.....	49
4.5.2.	Rokok.....	49
4.5.3.	Gula Tetes.....	50
4.6.	Barang Hasil Industri Lainnya.....	50
4.6.1.	Semen.....	50
4.6.2.	Barang Anyaman.....	51
4.6.3.	Bahan Kimia.....	53
4.6.4.	Kaca dan Bahan dari Kaca.....	53
4.6.5.	Alas Kaki.....	55
4.6.6.	Kertas dan Barang dari Kertas.....	56
4.6.7.	Kulit dan Barang dari Kulit.....	57
4.6.8.	Produk Farmasi.....	58
4.6.9.	Gliserol dan Larutan Alkali.....	59
4.6.10.	Margarine dan Lemak Lainnya.....	59
4.6.11.	Sabun Mandi dan Cuci.....	60
4.6.12.	Bahan Celup Organik Sintetik.....	61
BAB V.	EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN.....	72
5.1.	Biji Tembaga.....	73
5.2.	Batubara.....	74
5.3.	Biji Timah.....	76
5.4.	Biji Nikel.....	77
5.5.	Granit	78
5.6.	Pasir Alam	79
BAB VI.	PENUTUP.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1992–2007.....	7
Tabel 2.2.	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1992–2007.....	9
Tabel 2.3.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Migas Tahun 1992–2007.....	11
Tabel 2.4.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Non Migas Tahun 1992–2007.....	13
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor Barang Hasil Pertanian Tahun 2001–2007.....	17
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor Kopi Tahun 2001–2007.....	18
Tabel 3.3.	Perkembangan Ekspor Teh Tahun 2001–2007.....	19
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor Rempah – rempah Tahun 2001–2007..... Rempah – rempah, Lada Putih, Lada Hitam, Kayu Manis & bunganya Biji & bunga pala, Kapu Pala, dan Panili	20
Tabel 3.5.	Perkembangan Ekspor Kayu Bulat Tahun 2001–2007.....	22
Tabel 3.6.	Perkembangan Ekspor Getah Karet Tahun 2001–2007.....	23
Tabel 3.7.	Perkembangan Ekspor Biji Coklat Tahun 2001–2007.....	24
Tabel 3.8.	Perkembangan Ekspor Tembakau Tahun 2001–2007.....	25
Tabel 3.9.	Perkembangan Ekspor Sayur – sayuran Tahun 2001–2007.....	25
Tabel 3.10.	Perkembangan Ekspor Buah – buahan Tahun 2001–2007.....	26
Tabel 3.11.	Perkembangan Ekspor Udang Segar dan Beku Tahun 2001–2007.....	27
Tabel 3.12.	Perkembangan Ekspor Ikan dan Lain – lain Tahun 2001–2007..... Ikan dan lain – lain, Ikan Tongkol/Tuna, Ubur – ubur, Kepiting dan Kerang, Bekicot, Ikan Lainnya.	28
Tabel 3.13.	Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian Lainnya Tahun 2001–2007..30 Bulu bebek, Damar dan Getahnya, Kopal dan Lain – lain, Biji – bijian Biji bunga, Biji kapas, Biji Lainnya, Kulit kerang & lainnya, Tanaman Obat Bahan nabati Lainnya, Ganggang laut, Ijuk dan Sebangsanya, Bahan nabati lainnya, Hasil pertanian Lainnya.	
Tabel 4.1.	Perkembangan Ekspor Barang–barang Hasil Industri Tahun 2001–2007..	33

Tabel 4.2.	Perkembangan Ekspor Kayu Olahan Tahun 2001–2007.....	35
	Kayu Olahan, Kayu Lapis, Kayu gergajian, Kayu Olahan lain.	
Tabel 4.3.	Perkembangan Ekspor Tekstil Tahun 2001–2007.....	38
	Total tekstil, Pakaian Jadi, Kain Tenun, Tekstil lainnya.	
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor Minyak Nabati Tahun 2001–2007.....	40
	Minyak nabati, Minyak kelapa sawit, Minyak Biji Kelapa Sawit, Minyak Nabati lainnya.	
Tabel 4.5.	Perkembangan Ekspor Produk Elektronika Tahun 2001–2007.....	43
	Total produk elektronik, Alat listrik, Audio visual, Fotografi & optik, Alat Ukur, Lonceng, Arloji & bagiannya.	
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor Makanan Olahan Tahun 2001–2007.....	46
	Makanan Olahan, Coklat Olahan, Gula tetes, Krupuk Udang, Buah/sayuran Olahan, Minuman olahan, Rokok, Makanan olahan lainnya.	
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor Semen Tahun 2001–2007.....	51
Tabel 4.8.	Perkembangan Ekspor Barang Anyaman Tahun 2001–2007.....	52
	Barang anyaman, Anyaman dari rotan, Anyaman dari bahan lainnya.	
Tabel 4.9.	Perkembangan Ekspor Bahan Kimia Tahun 2001–2007.....	53
Tabel 4.10.	Perkembangan Ekspor Kaca dan Barang dari Kaca Tahun 2001–2007....	55
Tabel 4.11.	Perkembangan Ekspor Alas Kaki Tahun 2001–2007.....	56
Tabel 4.12.	Perkembangan Ekspor Kertas dan Barang dari Kertas Tahun 2001–2007..	57
Tabel 4.13.	Perkembangan Ekspor Kulit dan Barang dari Kulit Tahun 2001–2007....	57
Tabel 4.14.	Perkembangan Ekspor Produk Farmasi Tahun 2001–2007.....	58
Tabel 4.15.	Perkembangan Ekspor Gliserol dan Larutan Alkali Tahun 2001–2007....	59
Tabel 4.16.	Perkembangan Ekspor Margarine dan Lemak Lainnya Tahun 2001–2007..	60
Tabel 4.17.	Perkembangan Ekspor Sabun Mandi dan Cuci Tahun 2001–2007.....	61
Tabel 4.18.	Perkembangan Ekspor Bahan Celup Organik Sintetik Tahun 2001–2007.	62
Tabel 4.19.	Perkembangan Ekspor Hasil Industri Lainnya Tahun 2001–2007..	62
	Barang logam tidak mulia, Timah, Alumunium, Nikel, Baja, Tembaga Seng, Logam tidak mulia Lainnya, Total Meubel, Meubel dari rotan, Meubel dari bahan lainnya, Asam berlemak, Stearin, Pupuk, Rotan Olahan, Preparat pembasmi kuman, Damar tiruan/bahan plastik, Bahan kertas, Produk keramik, Emas batangan, Karet alam olahan, Barang	

dari karet, sheet, Crumb rubber, Crepe, Bungkil kelapa, Dedak/ bektul, Makanan ternak lainnya, Minyak atsiri, Pesawat Udara dan bagianya dan sejenisnya, Perlengkapan olah raga dan mainan, Pena , Pensil, Batu semi permata, Industri Lainnya.

Tabel 5.1.	Perkembangan Ekspor Hasil Tambang Indonesia Tahun 2001–2007.....	72
Tabel 5.2.	Perkembangan Ekspor Biji Temabaga Tahun 2001–2007.....	74
Tabel 5.3.	Perkembangan Ekspor Batubara Tahun 2001–2007.....	75
Tabel 5.4.	Perkembangan Ekspor Timah Tahun 2001–2007.....	77
Tabel 5.5.	Perkembangan Ekspor Bijih Nikel Tahun 2001–2007.....	78
Tabel 5.6.	Perkembangan Ekspor Granit Tahun 2001–2007.....	79
Tabel 5.7.	Perkembangan Ekspor Pasir Alam Tahun 2001–2007.....	80
Tabel 5.8.	Perkembangan Ekspor Hasil Tambang Lainnya Tahun 2001–2007.....	81

<http://www.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses globalisasi yang bergulir dengan cepat dan didukung oleh kemajuan teknologi tertentu di bidang komunikasi dan informasi telah mengakibatkan menyatunya pasar domestik dengan pasar internasional. Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perubahan perekonomian di negara lain. Dalam periode tahun 2001-2007, arah kebijaksanaan di bidang perdagangan ekspor ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang khususnya komoditi nonmigas dengan berbagai upaya seperti meningkatkan daya saing dan perluasan pasar, penyebaran informasi serta penganekaragaman produk.

Upaya melalui penyebaran informasi ini ditujukan agar para produsen dan eksportir serta konsumen data dapat lebih transparan menangkap gambaran umum dan peluang bisnis yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan ekspor.

1.2. Gambaran Umum

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah membuka diri untuk ikut ambil bagian dalam perdagangan internasional dan dengan pertumbuhan ekonomi dunia yang sangat cepat, maka dituntut kemampuan untuk bisa ikut bersaing di dalamnya. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan ekspor yang kuat dan tangguh yang dapat tercapai bilamana produk ekspor yang pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan struktur ekspor yang kuat dan tangguh tersebut telah semakin beragam, penyebaran pasarnya makin luas dan pelakunya juga makin banyak. Sehingga diperlukan adanya diversifikasi baik produk, pasar maupun pelakunya.

Kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri pada dekade mendatang, hal ini terlihat dengan banyaknya usaha untuk mendorong kegiatan ekspor, baik yang dilakukan pemerintah maupun pengusaha, misalnya dengan dikeluarkannya kebijaksanaan seperti: menurunkan bea masuk beberapa pos tarif impor (khususnya bahan baku penunjang ekspor), penyederhanaan tata niaga ekspor komoditi tertentu dan kebijaksanaan lain.

Salah satu usaha untuk mendorong ekspor adalah dengan peningkatan promosi kepada calon-calon pembeli dengan mengadakan sejumlah pameran produk Indonesia baik

di dalam maupun di luar negeri, bukan hanya di negara-negara sasaran ekspor tradisional seperti Amerika Serikat, Eropa Barat dan Jepang saja, tetapi juga di kawasan non tradisional seperti Timur Tengah, Afrika, Asia, Amerika Latin dan lain-lain.

Pada tahun 2001, nilai ekspor secara total sebesar US\$ 56,3 miliar atau turun 9,34 persen dibanding tahun 2000. Namun tahun 2002 sampai tahun 2007 menunjukkan kenaikan, dan nilainya di tahun 2002 sebesar US\$ 57,2 miliar atau naik 1,49 persen. Setiap tahunnya mengalami kenaikan yang berarti selama kurun waktu enam tahun. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 19,66 persen dengan nilai mencapai US\$ 85,7 miliar. Untuk tahun terakhir yaitu tahun 2007 nilainya menjadi US\$ 114,1 miliar. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa ekspor Indonesia menunjukkan keberhasilan yang pada akhirnya akan menambah devisa negara.

Keberhasilan tersebut juga dampak dari gencarnya pemerintah untuk melakukan perluasan pangsa pasar. Hal tersebut dapat dilihat dari porsi ekspor ke Jepang menurun dari 23,10 persen dari total ekspor di tahun 2001, menjadi 20,00 persen di tahun 2007. Porsi ekspor ke Amerika Serikat yang di tahun 2001 sebesar 13,76 persen menjadi 10,18 persen di tahun 2007. Begitu pula porsi ke Uni Eropa sedikit menurun dari 14,07 persen tahun 2001, menjadi 11,66 di tahun terakhir. Keadaan sebaliknya, porsi ekspor ke negara-negara ASEAN meningkat dari 16,88 persen di tahun 2001 menjadi 19,54 persen di tahun 2007. Kenaikan porsi tersebut juga terjadi untuk ekspor ke China dari 3,91 persen naik menjadi 8,48.

Secara umum ekspor pada tahun 2007 menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan pula keberhasilan dalam peningkatan ekspor yang selama ini dilakukan, baik peningkatan kualitas, menciptakan produk baru maupun dalam hal perluasan pangsa pasar. Sebagian besar ekspor Indonesia tahun 2007 ditujukan ke negara-negara Asia, hingga porsinya mencapai 69,33 persen dari total ekspor Indonesia, sedangkan sisanya ke negara lain. Hal tersebut disebabkan karena letak negara yang berdekatan secara geografis, sehingga lebih mudah dalam hal pengiriman barang ekspor. Dan juga dipengaruhi karena sudah adanya kerjasama bilateral antar negara Asia.

Ekspor Indonesia jika dilihat dari pelabuhan ekspornya, sebesar 43,20 persen diekspor melalui pelabuhan-pelabuhan dari Jawa, 20,81 persen melalui pelabuhan di Sumatra, dan sisanya pelabuhan dari Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Pelabuhan terbesar sebagai pengirim barang ekspor di Jawa adalah Tanjung Priok yang tahun 2007 mengirim barang dengan nilai US\$ 28,1 miliar atau dengan porsi 24,55 persen dari total ekspor Indonesia.

Diversifikasi produk juga dilakukan baik secara horizontal yaitu menggali berbagai jenis produk baru, maupun secara vertikal yaitu menciptakan produk baru dari bahan baku yang ada. Usaha ini terlihat dari makin beragamnya jenis produk nonmigas yang diekspor, di mana pada tahun 1996 mencapai jumlah lebih kurang 4.939 jenis barang. Sementara itu akibat dari krisis ekonomi, jumlah komoditi ekspor tahun 1998 menurun lagi hingga 4.749 jenis barang, sedangkan di tahun 2000 sebanyak 5.978 jenis barang dan di tahun 2007 sebanyak 6.903 jenis barang menurut rincian pos tarif (Harmonized System) yang mencakup produk pertanian, industri dan pertambangan (termasuk Returned goods).

1.3. Metodologi dan Sistematika Penulisan

Publikasi ini diangkat dari tabel-tabel ekspor untuk series data selama tujuh tahun yang dibandingkan antar tahun dengan melihat pertumbuhannya, demikian juga dibandingkan terhadap total ekspor untuk mengamati pergeseran peranan komoditi tersebut dari tahun ke tahun dan perbandingan nilai terhadap berat sebagai representasi harga rata-rata masing-masing tahun.

Untuk mengikuti alur penyajian buku ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang permasalahan, gambaran umum yang berkaitan dengan ekspor.
- Bab II : Perkembangan ekspor migas dan nonmigas dari tahun 2001 sampai dengan 2007 dan perbandingannya dengan impor.
- Bab III: Ekspor Hasil Pertanian yang dikelompokkan menurut tanaman pangan dan perkebunan, perikanan dan peternakan serta hasil pertanian lainnya.
- Bab IV : Ekspor Hasil Industri yang dirinci menurut perkembangan komoditi industri.
- Bab V : Ekspor Hasil Pertambangan yang dirinci menurut perkembangan komoditi pertambangan.
- Bab VI: Penutup yang memberikan ringkasan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

PERKEMBANGAN EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS

Sejak beberapa dekade belakangan ini, perekonomian dunia telah tumbuh dengan pesat sekaligus memainkan peranan yang besar dalam perekonomian global. Meningkatnya rasio ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, merupakan salah satu indikator terhadap keterbukaan negara tersebut dalam perdagangan internasionalnya. Bukti historikal empiris telah ditunjukkan oleh beberapa negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Singapura, Taiwan, dan Hongkong yang ekonominya diberlakukan dengan sistem ekonomi terbuka khususnya sejak awal dekade 60-an. Sadar akan pentingnya peran perdagangan internasional tersebut, Indonesia dan beberapa negara lainnya terinspirasi untuk membentuk organisasi-organisasi ekonomi regional seperti APEC, ASEAN, EU, NAFTA, AFTA dan lainnya.

Dalam hal ini terutama yang ingin disoroti lebih tajam masalah perdagangan luar negeri Indonesia (khususnya ekspor) sebagai salah satu sarana dalam pembangunan nasional. Menghadapi masalah tersebut, Pemerintah secara kontinyu telah melakukan upaya-upaya peningkatan peranan ekspor, terutama sektor nonmigas untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor migas. Diversifikasi penerimaan lebih diarahkan pada peningkatan produksi serta peningkatan ekspor komoditi dan jasa-jasa nonmigas. Disamping itu dilakukan pula pengendalian impor secara efisien, misalnya pemanfaatan modal, pinjaman dan teknologi dari luar negeri, pengelolaan hutang-hutang luar negeri yang lebih terarah serta pengendalian cadangan devisa. Bahkan sejak krisis ekonomi yang didahului krisis moneter (merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap mata uang dollar AS), tingginya tingkat pengangguran, meroketnya laju inflasi (hingga 62,1 persen), pemerintah telah berupaya dengan berbagai kebijakan dibidang moneter, perbankan, pencarian dana pinjaman dari luar negeri, peningkatan di sektor riil dan memacu laju pertumbuhan ekspor dengan memberikan kemudahan/fasilitas khusus yang tertuang dalam berbagai SK Menkeu, Instruksi Presiden dan lain sebagainya.

Ekspor nonmigas secara keseluruhan yang terdiri dari ekspor hasil pertanian, hasil industri, hasil tambang diluar migas dan ekspor hasil-hasil lainnya selama periode tahun 2001-2007 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 10,29 persen. Nilai ekspor industri mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 9,41

persen, hasil pertanian rata-rata pertumbuhannya 4,77 persen, begitu pula hasil tambang tanpa pasir alam menunjukkan pertumbuhan rata-rata meningkat sebesar 23,29 persen. Sedangkan nilai ekspor hasil-hasil lainnya rata-rata perkembangannya 8,25 persen.

Sejauh ini ekspor nonmigas telah menunjukkan peran yang sangat berarti dalam perekonomian nasional. Pada awal periode 2001-2007, ekspor nonmigas pada tahun 2001 menurun 8,53 persen dibanding tahun lalu atau sebesar US\$ 43,7 miliar. Pada tahun 2002 mengalami peningkatan 3,12 persen menjadi US\$ 45,0 miliar. Tahun 2003 juga mengalami peningkatan 5,24 persen menjadi US\$ 47,4 miliar. Hal yang sama terjadi pada tahun 2004 dimana terjadi peningkatan sebesar 18,00 persen menjadi US\$ 55,9 miliar. Tahun 2005 kembali terjadi peningkatan sebesar 18,75 persen menjadi US\$ 66,4 miliar. Pada tahun 2006, ekspor nonmigas juga mengalami peningkatan sebesar 19,81 persen menjadi US\$ 79,6 miliar. Begitu pula untuk tahun 2007 meningkat 15,61 persen hingga nilainya menjadi US\$92,0 miliar

Dari keseluruhan ekspor nonmigas tersebut, kontribusi yang terbesar disumbang sektor industri melebihi separoh total ekspor nasional. Pada tahun 2001 nilai ekspor sektor industri US\$ 37 671,1 juta. Pada tahun 2002 peranan sektor industri sebesar 67,61 persen terhadap total dengan nilai US\$ 38 729,6 juta. Dan selanjutnya selama enam tahun peranannya berfluktuatif, dimana pada tahun 2006 sebesar 64,90 persen, namun untuk tahun 2007 naik menjadi 67,01 persen hingga nilainya mencapai US\$ 76 460,8 juta. Ekspor sektor pertanian di tahun 2001 peranannya terhadap total ekspor sebesar 4,33 persen atau US\$ 2 438,5 juta, tahun berikutnya peranannya menurun terus hingga tahun 2007 hanya sebesar 3,21 persen dengan nilai US\$ 3 657,8 juta. Sedangkan sektor pertambangan mulai menunjukkan kenaikan yang berarti pada tahun 2001 peranannya hanya sebesar 6,23 persen atau US\$ 3 509,0 juta, tahun 2007 mencapai 10,41 persen dengan nilai US\$ 11 880,2 juta.

2.1. Ekspor Migas

Migas merupakan primadona ekspor nasional pada pertengahan tahun 80-an dan sebelumnya, sehingga peran minyak bumi dan gas sangat menonjol dalam perdagangan luar negeri Indonesia. Secara keseluruhan nilai ekspor migas selalu melampaui nilai ekspor nonmigas, demikian juga halnya dengan nilai impor migas di dalam perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia.

Dengan berlalunya waktu, ketergantungan Indonesia pada ekspor minyak bumi dan gas dari tahun ke tahun semakin kecil. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekspor migas yang semakin menurun. Apabila dirinci lebih lanjut, penurunan yang berarti dari nilai ekspor minyak bumi dan gas terjadi di setiap komoditi utamanya. Sehingga dengan merosotnya harga minyak pasca perang teluk atau persisnya menjelang akhir tahun 1993 tidak lagi begitu berdampak terhadap perekonomian nasional.

Perkembangan nilai ekspor migas tujuh tahun terakhir memperlihatkan adanya peningkatan, namun pada tahun awal yaitu tahun 2001 dan 2002 turun masing-masing sebesar 12,04 persen dan 4,14 persen. Namun di tahun 2003 nilai ekspor migas meningkat menjadi US\$ 13,7 miliar atau naik sebesar 12,70 persen. Sedangkan di tahun 2004 nilai ekspor migas kembali mengalami peningkatan menjadi US\$ 15,6 miliar atau naik sebesar 14,61 persen. Tahun 2005 nilai ekspor migas meningkat menjadi US\$ 19,2 miliar atau naik sebesar 22,92 persen. Pada tahun 2006 nilai ekspor migas juga mengalami peningkatan menjadi US\$ 21,2 miliar atau naik sebesar 10,28 persen. Hal serupa juga terjadi di tahun 2007 naik sebesar 4,14 persen hingga nilainya mencapai US\$ 22,1 miliar. Meskipun volume ekspor minyak menurun tetapi karena kecenderungan meningkatnya harga minyak dipasaran dunia menyebabkan nilai ekspor migas meningkat.

**Tabel 2.1 Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Tahun 1992 – 2007**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Total Ekspor</u>			
1992	151 535,8	33 967,0	116,55
1993	177 470,8	36 823,0	108,41
1994	225 343,7	40 053,4	108,77
1995	246 109,1	45 418,0	113,39
1996	214 184,3	49 814,8	109,68
1997	254 456,9	53 443,6	107,28
1998	244 924,5	48 847,6	91,40
1999	234 966,0	48 665,5	99,63
2000	225 102,8	62 124,0	127,66
2001	272 456,6	56 320,9	90,66
2002	223 270,1	57 158,8	101,49
2003	219 566,8	61 058,2	106,82
2004	232 317,4	71 584,6	117,24
2005	258 731,5	85 660,0	119,66
2006	327 172,3	100 798,6	117,67
2007	342 773,5	114 100,9	113,20
<u>M i g a s</u>			
1992	75 193,2	10 670,9	97,94
1993	71 085,6	9 745,8	91,33
1994	81 865,8	9 693,6	99,47
1995	80 026,6	10 464,4	107,95
1996	78 287,7	11 721,8	112,02
1997	78 212,9	11 622,6	99,15
1998	74 303,4	7 872,2	67,73
1999	73 794,2	9 792,3	124,39
2000	65 627,7	14 366,6	146,71
2001	65 100,5	12 636,3	87,96
2002	64 246,0	12 112,7	95,86
2003	61 556,2	13 651,4	112,70
2004	56 862,5	15 645,3	114,61
2005	51 927,4	19 231,6	122,92
2006	48 291,5	21 209,5	110,28
2007	45 710,9	22 088,6	104,14

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribuan Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Nonmigas			
1992	76 342,6	23 296,1	127,67
1993	106 385,2	27 077,2	116,23
1994	143 477,9	30 359,8	112,12
1995	166 082,5	34 953,6	115,13
1996	135 896,6	38 093,0	108,98
1997	176 244,0	41 821,0	109,79
1998	170 621,1	40 975,5	97,98
1999	161 171,8	38 873,2	94,87
2000	159 475,1	47 757,4	122,85
2001	207 356,2	43 684,6	91,47
2002	159 024,1	45 046,1	103,12
2003	158 010,7	47 406,8	105,24
2004	175 455,0	55 939,3	118,00
2005	206 804,1	66 428,4	118,75
2006	278 880,8	79 589,1	119,81
2007	297 062,6	92 012,3	115,61

Bila ditelaah lebih jauh maka pada tahun 2002, ekspor migas mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya ekspor minyak mentah, dan gas alam masing-masing sebesar 8,52 persen, dan 2,70 persen. Sedangkan untuk hasil minyak justru meningkat sebesar 9,92 persen. Naik turunnya komoditi tersebut tidak saja disebabkan volume ekspor tetapi juga disebabkan harga minyak dan gas di pasaran dunia pada tahun 2002.

Tahun 2003 ekspor migas mengalami kenaikan pada nilai ekspornya, namun dari sisi volumenya terjadi penurunan yaitu sebesar 4,19 persen. Penurunan volume ekspor disebabkan menurunnya ekspor minyak mentah, hasil minyak, dan gas alam masing-masing turun sebesar 8,73 persen, 1,97 persen dan 0,01 persen.

Pada tahun 2004 ekspor migas mengalami kenaikan 14,61 persen pada nilai ekspornya sedangkan dari sisi volumenya mengalami penurunan sebesar 7,63 persen. Penurunan volume ekspor terjadi karena turunnya volume ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam masing-masing 11,50 persen, 8,41 persen dan 3,69 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2005 dimana nilai ekspor migas mengalami kenaikan, namun volumenya mengalami penurunan sebesar 8,68 persen. Penurunan volume

ekspor terjadi karena turunnya volume ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam masing-masing sebesar 8,44 persen, 11,86 persen, dan 8,08 persen.

Di tahun 2006 terjadi kenaikan nilai ekspor migas yang cukup besar, yaitu sebesar 10,28 persen, namun dari sisi volumenya terjadi penurunan yaitu 7,00 persen. Adapun perubahan nilai ekspor masing-masing komoditi tersebut adalah naik 0,28 persen untuk minyak mentah, naik 47,18 persen untuk hasil minyak dan naik 11,40 persen untuk gas alam.

Kenaikan ekspor migas juga terjadi pada tahun 2007 yaitu naik sebesar 4,14 persen, walaupun dari sisi volume menurun 5,34 persen. Kenaikan ekspor migas tersebut disebabkan oleh kenaikan minyak mentah sebesar 12,94 persen sedangkan untuk hasil minyak naik 0,87 persen, sebaliknya ekspor gas alam turun 2,09 persen. Ekspor minyak mentah terbesar ditujukan ke Jepang dengan nilai US\$ 3 365,6 juta, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya naik 27,15 persen. Negara tujuan kedua adalah Australia dengan nilai US\$ 1 515,8 juta atau naik sebesar 30,44 persen. Dan selanjutnya ke Rep Korea dengan nilai US\$ 1 307,4 juta atau turun menjadi 0,90 persen. Untuk ekspor hasil minyak terbesar ditujukan ke Jepang dengan nilai US\$ 1 415,4 juta. Selanjutnya Singapura dengan nilai US\$ 821,9 juta, dan ke Rep. Korea sebesar US\$ 208,5 juta. Begitupula untuk ekspor gas alam nilai terbesar juga ditujukan ke Jepang dan Rep. Korea, jika dirinci ekspor ke Jepang sebesar US\$ 5 759,0 juta, dan ke Rep. Korea sebesar US\$ 2 320,4 dan diikuti China sebesar US\$ 1 869,0 juta.

**Tabel 2.2 Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Tahun 1992 – 2007**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribuan Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Total Impor</u>			
1992	36 016,5	27 279,6	105,45
1993	37 961,2	28 327,8	103,84
1994	46 128,5	31 983,5	112,90
1995	55 360,2	40 628,7	127,03
1996	58 819,4	42 928,5	105,66
1997	59 148,4	41 679,8	97,09
1998	51 261,2	27 336,9	65,59
1999	62 240,8	24 003,3	87,81
2000	67 388,9	33 514,8	139,63
2001	65 566,8	30 962,1	92,38
2002	72 741,2	31 288,9	101,06
2003	69 705,1	33 085,9	105,74
2004	81 320,6	46 524,5	140,62
2005	83 664,5	57 700,9	124,02
2006	83 808,9	61 065,5	105,83
2007	89 935,6	74 473,4	121,96
M i g a s			
1992	11 691,7	2 115,0	91,55
1993	12 521,9	2 170,6	102,63
1994	16 161,4	2 367,4	109,07
1995	17 369,2	2 910,8	122,95
1996	19 484,9	3 595,5	123,52
1997	20 560,0	3 924,1	109,14
1998	21 500,3	2 653,7	67,63
1999	23 773,1	3 681,1	138,72
2000	25 455,6	6 019,5	163,52
2001	25 956,0	5 471,8	90,90
2002	30 996,2	6 525,8	119,26
2003	30 475,1	7 630,3	116,93
2004	34 920,6	11 732,1	153,76
2005	36 737,4	17 457,7	148,80
2006	33 348,9	18 962,9	108,62
2007	34 739,3	21 932,8	115,66

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Nonmigas			
1992	24 324,8	25 164,6	106,82
1993	25 439,3	26 157,2	103,94
1994	29 967,1	29 616,1	113,22
1995	37 991,0	37 717,9	127,36
1996	39 334,5	39 333,0	104,28
1997	38 588,4	37 755,7	95,99
1998	29 760,9	24 683,2	65,38
1999	38 467,7	20 322,2	82,33
2000	41 933,3	27 495,3	135,30
2001	39 610,8	25 490,3	92,71
2002	41 745,0	24 763,1	97,15
2003	39 230,0	25 455,6	102,80
2004	46 400,0	34 792,5	136,68
2005	46 927,2	40 243,2	115,67
2006	50 460,0	42 102,6	104,62
2007	55 196,3	52 540,6	124,79

Tabel 2.3 Ringkasan Perkembangan Ekspor Migas Indonesia
Tahun 1992 – 2007

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Total Migas</u>			
1992	75 193,2	10 670,9	97,94
1993	71 085,6	9 745,8	91,33
1994	81 865,8	9 693,6	99,47
1995	80 026,6	10 464,4	107,95
1996	78 287,7	11 721,8	112,02
1997	78 212,9	11 622,6	99,15
1998	74 303,4	7 872,2	67,73
1999	73 794,2	9 792,3	124,39
2000	65 627,7	14 366,6	146,71
2001	65 100,5	12 636,3	87,96
2002	64 246,0	12 112,7	95,86
2003	61 556,2	13 651,4	112,70
2004	56 862,3	15 645,3	114,61
2005	51 927,4	19 231,6	122,92
2006	48 291,5	21 209,5	110,28
2007	45 710,9	22 088,6	104,14
<u>-Minyak Mentah-</u>			
1992	38 861,9	5 397,7	94,77
1993	36 178,0	4 778,4	88,53
1994	43 676,9	5 072,6	106,14
1995	40 674,0	5 145,7	101,46
1996	38 254,9	5 711,8	111,00
1997	38 978,5	5 480,0	95,94
1998	36 914,0	3 348,6	61,11
1999	35 902,5	4 517,3	134,90
2000	29 225,9	6 090,1	134,82
2001	32 857,0	5 714,7	93,84
2002	29 054,4	5 227,6	91,48
2003	26 517,5	5 621,0	107,53
2004	23 467,8	6 241,4	111,04
2005	21 488,0	8 145,8	130,51
2006	18 127,9	8 168,8	100,28
2007	18 175,3	9 226,0	112,94

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
-Hasil Minyak-			
1992	9 865,0	1 221,2	119,88
1993	7 784,1	914,3	74,87
1994	8 845,2	932,9	102,03
1995	11 163,0	1 296,7	139,00
1996	10 689,3	1 516,1	116,92
1997	10 220,8	1 302,5	85,91
1998	8 435,9	708,1	54,31
1999	7 825,4	918,0	129,64
2000	8 786,6	1 651,6	179,92
2001	7 007,3	1 189,5	72,02
2002	7 574,0	1 307,5	109,92
2003	7 425,0	1 553,7	118,83
2004	6 800,4	1 654,4	106,48
2005	5 994,0	1 932,0	116,78
2006	7 046,9	2 843,6	147,18
2007	6 264,8	2 878,8	100,87
-Gas Alam-			
1992	26 466,3	4 052,0	96,93
1993	27 123,3	4 052,7	100,02
1994	29 343,7	3 689,1	91,03
1995	28 189,6	4 022,0	109,02
1996	29 343,5	4 493,9	111,73
1997	29 015,6	4 840,1	107,70
1998	28 953,5	3 815,5	78,83
1999	30 066,3	4 357,0	114,19
2000	27 615,2	6 624,9	152,05
2001	25 235,6	5 732,1	86,52
2002	27 617,7	5 577,6	97,30
2003	27 613,7	6 476,7	116,12
2004	26 594,3	7 749,6	119,65
2005	24 445,4	9 153,7	118,12
2006	23 116,7	10 197,1	111,40
2007	21 270,8	9 983,8	97,91

**Tabel 2.4 Ringkasan Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia
Tahun 1992 – 2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribuan Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Nonmigas</u>			
1992	76 342,6	23 296,1	127,67
1993	106 385,2	27 077,2	116,23
1994	143 477,9	30 359,8	112,12
1995	166 082,5	34 953,6	115,13
1996	135 896,6	38 093,0	108,98
1997	176 244,0	41 821,0	109,79
1998	170 621,1	40 975,5	97,98
1999	161 171,8	38 873,2	94,87
2000	159 475,1	47 757,4	122,85
2001	207 356,2	43 684,6	91,47
2002	159 024,1	45 046,1	103,12
2003	158 010,7	47 406,8	105,24
2004	175 455,0	55 939,3	118,00
2005	206 804,1	66 428,4	118,75
2006	278 880,8	79 589,1	119,81
2007	297 062,6	92 012,3	115,61
<u>-Hasil Pertanian</u>			
1992	2 094,7	2 212,0	96,92
1993	2 792,7	2 644,2	119,54
1994	1 606,0	2 818,8	122,72
1995	1 624,7	2 887,0	102,42
1996	1 850,6	2 912,7	100,89
1997	1 969,1	3 272,1	112,34
1998	3 232,3	3 653,4	111,65
1999	2 310,6	2 901,4	79,42
2000	1 982,1	2 709,1	93,37
2001	2 162,4	2 438,5	90,01
2002	1 880,0	2 568,3	105,32
2003	1 984,9	2 526,1	98,36
2004	2 082,8	2 496,2	98,82
2005	2 273,8	2 880,2	115,38
2006	2 636,8	3 364,9	116,83
2007	2 436,3	3 657,8	108,70

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
-Hasil Industri			
1992	21 777,0	19 613,0	130,17
1993	24 511,6	23 292,0	118,76
1994	24 465,9	25 702,2	110,34
1995	23 551,8	29 329,8	114,11
1996	26 367,3	32 124,8	109,53
1997	33 666,6	34 845,8	108,47
1998	47 626,4	34 593,2	99,28
1999	45 932,9	33 332,4	96,36
2000	44 819,6	42 003,0	126,01
2001	44 765,7	37 671,1	89,69
2002	45 479,8	38 729,6	102,81
2003	44 850,8	40 879,9	105,55
2004	46 827,1	48 677,3	119,07
2005	51 210,7	55 593,6	114,21
2006	60 370,6	65 023,9	116,96
2007	64 378,3	76 460,8	117,59
-Hasil Tambang			
1992	22 739,2	1 453,1	163,46
1993	29 385,1	1 463,9	100,74
1994	36 253,2	1 800,3	123,08
1995	42 705,0	2 690,9	149,47
1996	46 493,9	3 019,8	112,22
1997	54 394,0	3 107,1	102,89
1998	53 599,7	2 704,4	87,84
1999	68 994,6	2 611,4	96,56
2000	74 275,8	3 009,8	115,26
2001	85 584,6	3 509,0	116,59
2002	90 526,7	3 716,7	105,92
2003	107 358,2	3 985,7	107,24
2004	123 382,5	4 754,7	119,29
2005	149 856,7	7 937,4	166,94
2006	212 288,6	11 164,1	140,65
2007	229 843,9	11 880,2	106,41

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Lainnya + Pasir Alam			
1992	29 731,7	18,0	206,90
1993	50 848,4	25,2	140,00
1994	81 152,8	38,5	52,78
1995	98 201,0	45,9	119,22
1996	61 184,8	35,7	77,78
1997	86 214,3	596,1	1 669,75
1998	66 162,7	24,5	4,11
1999	43 933,7	28,0	114,29
2000	38 397,6	35,6	127,14
2001	74 843,5	66,0	185,39
2002	21 137,5	31,5	47,73
2003	3 816,7	15,1	47,94
2004	3 162,6	11,1	73,51
2005	3 462,9	17,2	154,95
2006	3 584,7	36,3	211,05
2007	404,4	13,5	37,19

2.2. Ekspor Nonmigas

Kebijaksanaan pengembangan ekspor nonmigas mutlak diberlakukan guna mengurangi pertumbuhan negatif (penurunan) ekspor komoditi migas. Hal ini telah lama dicanangkan Pemerintah dalam upaya memperoleh devisa serta menunjang produktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Usaha untuk mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri Indonesia dari ekspor minyak bumi dan gas kepada ekspor nonmigas dapat dilihat pada peningkatan ekspor komoditi hasil industri melalui peningkatan kualitas dan penganekaragaman produksi, sehingga mampu bersaing di pasar internasional.

Usaha-usaha yang ditempuh Pemerintah tersebut secara pelan tapi pasti mulai kelihatan berhasil meningkatkan ekspor nonmigas dari tahun ke tahun, yang tercermin seperti pada tabel 2.1. Seiring dengan peningkatan nilai ekspor nonmigas ini, impor nonmigas juga mengalami peningkatan. Keadaan ini terjadi sebagai akibat dari masih terkaitnya sektor industri dalam negeri dengan bahan baku penolong dari luar negeri.

Perkembangan ekspor nonmigas selama lima tahun terakhir dari tahun 2002 sampai 2006, menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 12,98 persen. Peningkatan ini

disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor dari sektor industri 11,72 persen, sektor pertambangan tanpa pasir alam 28,01 persen, dan dari sektor lainnya sebesar 7,04 persen. Sedangkan sektor pertanian naik 6,94 persen.

Pada tahun 2002, perkembangan nilai ekspor nonmigas menunjukkan peningkatan sebesar 3,12 persen. Peningkatan nilai ekspor nonmigas ini disebabkan oleh meningkatnya ekspor dari sektor pertanian, industri, dan pertambangan (tanpa pasir) masing-masing 5,32 persen, 2,81 persen dan 5,92 persen. Tahun 2003 ekspor naik sebesar 5,24 persen yang disebabkan meningkatnya ekspor dari sektor industri dan pertambangan sebesar 5,55 persen dan 7,24 persen, sedangkan sektor pertanian nilainya turun sebesar 1,64 persen. Pada tahun 2004 ekspor nonmigas naik sebesar 18,00 persen menjadi US\$ 55,9 miliar. Hal ini disebabkan peningkatan pada sektor industri dan pertambangan (tanpa pasir) masing-masing sebesar 19,07 persen dan 19,29 persen, sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 1,18 persen. Tahun 2005 ekspor nonmigas mengalami peningkatan kembali sebesar 18,75 persen menjadi US\$ 66,4 miliar yang disebabkan meningkatnya ekspor dari sektor pertanian sebesar 15,38 persen, sektor industri sebesar 14,21 persen dan sektor pertambangan (tanpa pasir alam) sebesar 66,94 persen. Pada tahun 2006 ekspor nonmigas juga mengalami peningkatan sebesar 19,81 persen menjadi US\$ 79,6 miliar yang disebabkan meningkatnya ekspor dari sektor pertanian sebesar 16,83 persen, sektor industri sebesar 16,96 persen dan sektor pertambangan (tanpa pasir alam) sebesar 40,65 persen.

Gambaran umum peningkatan ekspor nonmigas di tahun 2007 adalah sebesar 15,61 persen yang disebabkan karena meningkatnya ekspor sektor industri naik sebesar 17,59 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya diikuti ekspor sektor pertanian naik sebesar 8,70 persen dan pertambangan naik sebesar 6,41 persen, namun sebaliknya sektor lainnya dan pasir alam turun sebesar 62,81 persen.

BAB III

EKSPOR HASIL PERTANIAN

Sejak jaman penjajahan hasil pertanian Indonesia telah terkenal, terutama komoditi rempah-rempah, teh, kopi, dan karet. Dengan modal kekayaan alam, Indonesia mampu menghasilkan banyak produk sektor pertanian. Demikian juga dengan wilayah laut yang cukup luas sangat mendukung Indonesia untuk mengekspor hasil lautnya dengan jumlah besar.

Perkembangan nilai ekspor sektor pertanian dari waktu ke waktu menunjukkan trend berfluktuatif. Perkembangan nilai ekspor pertanian pada 2001 menunjukkan penurunan di bandingkan dengan dua tahun sebelumnya, begitu pula tiga tahun berikutnya menunjukkan keadaan yang sama. Dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2007 menunjukkan kenaikan dibanding tahun lalu, walaupun kenaikannya hanya sebesar 8,70 persen dengan nilainya mencapai US\$ 3 657,8 juta. Namun jika dilihat dari volumenya menunjukkan perkembangan ke arah peningkatan dengan volume sebesar 2 436,3 ribu ton tahun 2007.

**Tabel 3.1 Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Pertanian
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ribu ton)	Nilai FOB (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total Ekspor			
2001	2 162,4	2 438,5	0,10
2002	1 880,0	2 568,3	105,32
2003	1 984,9	2 526,1	98,36
2004	2 082,8	2 496,2	98,82
2005	2 273,8	2 880,2	115,38
2006	2 636,8	3 364,9	116,83
2007	2 436,3	3 657,8	108,70

3.1. Kelompok Tanaman Pangan Dan Perkebunan

3.1.1 Kopi

Komoditi kopi adalah salah satu ekspor andalan disamping udang, teh dan lainnya pada sektor pertanian. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir *share*-nya semakin menunjukkan perbaikan terhadap ekspor sektor pertanian, dan juga pertumbuhannya yang cenderung positif dengan nilai absolut ekspornya cukup berarti. Meskipun terus meningkat namun perkembangan komoditi ini lamban yang diantaranya dikarenakan selain diberlakukannya sistem kuota, juga banyaknya negara saingan terutama negara-negara Amerika Latin dan Afrika.

Pada tahun 2001 pertumbuhan komoditi ini cenderung mengalami pertumbuhan yang negatif. Sedangkan sejak tahun 2002 sampai 2007 mengalami pertumbuhan yang positif.

**Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor Kopi
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	248 925	182 608	58,56
2002	322 543	218 771	119,80
2003	320 769	250 882	114,68
2004	338 648	281 635	112,26
2005	442 687	497 777	176,75
2006	411 509	583 178	117,16
2007	320 432	633 920	108,78

Pada tahun 2007 nilai ekspornya mencapai US\$ 633,9 juta, dengan negara tujuan adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, Singapura, Algeria dan Inggris. Ekspor kopi terbesar ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai US\$ 167,3 juta, selanjutnya Jepang sebesar US\$ 102,8 juta.

Kontribusi kopi terhadap sektor pertanian mulai tahun 2006 menunjukkan kenaikan yaitu 17,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 17,28 persen. Sedangkan untuk tahun 2007 kontribusinya sama dengan sebelumnya yaitu 17,33 persen.

3.1.2 T e h

Dari tahun 2001 sampai 2005 ekspor teh menunjukkan nilai yang menurun, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pertanian. Namun mulai tahun 2006 nilainya sedikit mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan nilai ekspor teh pada tahun 2007 menunjukkan peningkatan yang berarti yaitu sebesar 43,59 persen dibanding tahun lalu dengan nilai US\$ 73,3 juta. Jika dilihat dari sisi kontribusinya terhadap sektor pertanian, menunjukkan kontribusi menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2006 kontribusinya sebesar 1,52 persen dan tahun 2007 sebesar 2,00 persen.

**Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor Teh
Tahun 2001 – 2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	94 974	94 685	87,55
2002	95 457	98 024	103,53
2003	84 624	91 840	93,69
2004	55 849	64 806	70,56
2005	45 711	47 872	73,87
2006	42 537	51 080	106,70
2007	55 700	73 344	143,59

Jika dilihat dari negara tujuan ekspor teh, tercatat bahwa di tahun 2007 ekspor teh terbesar masih ditujukan ke Pakistan dengan nilai US\$ 13,4 juta, selanjutnya Rusia sebesar US\$ 11,1 juta, dan Inggris sebesar US\$ 9,5 juta. Permintaan ekspor ketiga negara tersebut di tahun 2007, menunjukkan kenaikan jika dibanding tahun sebelumnya. Permintaan ekspor ke Pakistan naik sebesar 69,98 persen, ke Rusia naik sebesar 33,39 persen dan ke Inggris naik sebesar 25,05 persen.

3.1.3. Rempah-rempah

Komoditi rempah-rempah yang mempunyai prospek baik dipasaran diantaranya adalah lada hitam, lada putih, biji serta bunga pala dan kapulaga dan panili. Secara keseluruhan komoditi hasil rempah-rempah memberikan kontribusi cukup berarti terhadap

ekspor hasil pertanian, khususnya setelah terjadi krisis ekonomi melanda Indonesia. Rempah-rempah untuk tahun 2006 memberikan kontribusi 5,60 persen terhadap total ekspor pertanian, dengan nilai US\$ 188,5 juta. Di tahun 2007 kontribusinya menjadi sebesar 7,06 persen, dengan nilai US\$ 258,4 juta.

Jika dilihat dari rincian komoditi rempah-rempah, maka untuk tahun 2007 ekspor lada putih dan lada hitam memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor rempah-rempah dibandingkan komoditi lainnya. Dalam tahun terakhir semua komoditi rempah-rempah menunjukkan peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada komoditi lada hitam naik sebesar 73,86 persen, diikuti lada putih naik sebesar 64,04 persen. Untuk lebih rinci, ekspor hasil rempah-rempah disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor Rempah-Rempah
Tahun 2001 – 2007**

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Rempah-Rempah</u>			
2001	109 008	174 419	55,49
2002	128 625	186 172	106,74
2003	120 595	186 336	100,09
2004	114 790	153 737	82,51
2005	107 266	153 392	99,78
2006	114 191	188 457	122,86
2007	114 247	258 447	137,14
<u>-Lada Hitam-</u>			
2001	23 654	39 922	39,68
2002	21 019	29 167	73,06
2003	26 512	38 049	130,45
2004	16 063	21 271	55,90
2005	16 594	21 997	103,41
2006	20 486	34 021	154,66
2007	20 881	59 149	173,86

Deskripsi / Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
-Lada Putih-			
2001	29 637	60 078	52,12
2002	41 343	58 968	98,15
2003	24 607	54 711	92,78
2004	13 760	29 651	54,20
2005	16 227	34 651	116,86
2006	15 045	40 928	118,11
2007	15 544	67 139	164,04
-Kayu Manis & bunganya			
2001	28 899	14 304	87,80
2002	33 599	16 835	117,69
2003	27 883	15 106	89,73
2004	38 656	21 046	139,32
2005	35 356	18 899	89,80
2006	36 708	22 631	119,75
2007	35 322	26 180	115,68
-Biji dan bunga Pala & Kapulaga			
2001	10 357	25 541	47,44
2002	13 253	32 818	128,49
2003	13 187	32 693	99,62
2004	17 164	43 176	132,06
2005	19 375	52 671	121,99
2006	22 847	56 732	117,71
2007	19 948	58 213	102,61
-Panili-			
2001	411	18 976	256,82
2002	321	16 210	85,42
2003	6 233	14 966	92,33
2004	655	9 989	66,74
2005	152	2 958	29,61
2006	252	2 643	89,35
2007	262	3 209	121,42

3.1.4. Kayu bulat

Ekspor kayu bulat terus menurun sejak pertengahan tahun 80-an, bahkan pada tahun 1991 dan tahun 1996 tidak ada ekspor. Hal ini disebabkan karena pemerintah pernah mengeluarkan larangan ekspor komoditi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari kayu dengan cara melakukan pengolahan lanjutan dalam proses industri kayu seperti plywood, kayu gergajian, dan lainnya. Namun pada tahun 2001 ekspor kayu bulat meningkat baik nilai maupun volumenya yang cukup berarti dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 49,48 persen atau menjadi US\$ 67,8 juta.

Sejak tahun 2002 ekspor komoditi ini mengalami penurunan dan keadaan ini terus berlanjut hingga tahun 2007 mengalami pertumbuhan negatif yaitu turun sebesar 10,64 persen dibanding tahun sebelumnya, hingga nilainya mencapai US\$ 42 ribu dan volumenya yang turun mencolok hingga mencapai 63 ton saja. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke negara Jepang dengan nilai US\$ 11,4 ribu, diikuti kemudian oleh Singapura sebesar US\$ 10,9 ribu.

**Tabel 3.5. Perkembangan Ekspor Kayu Bulat
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	536 110	67 770	149,48
2002	57 015	10 084	14,88
2003	1 793	879	8,72
2004	857	731	83,16
2005	327	310	42,41
2006	101	47	15,16
2007	63	42	89,36

3.1.5. Getah Karet

Indonesia sebagai pengeksportor karet alam terbesar kedua setelah Malaysia, sebagian besar diekspor dalam bentuk karet olahan. Untuk karet alam sendiri nilai eksportornya

cenderung berfluktuatif dari US\$ 7,6 juta di tahun 2001 menjadi US\$ 12,2 juta di tahun 2007.

Negara tujuan utama ekspor komoditi ini di tahun 2007 adalah China dengan nilai US\$ 3 963,4 ribu, Amerika Serikat dengan nilai US\$ 3 290,6 ribu, dan Jepang dengan nilai US\$ 1 251,0 ribu. Permintaan ekspor komoditi ini dari negara China dan Jepang mengalami peningkatan, sedangkan dari Amerika Serikat mengalami penurunan dibanding tahun lalu.

**Tabel 3.6. Perkembangan Ekspor Getah Karet
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	10 686	7 596	96,33
2002	9 029	6 808	89,62
2003	13 578	12 103	177,78
2004	12 554	14 730	121,71
2005	4 841	6 403	43,47
2006	9 390	14 460	225,84
2007	8 703	12 247	84,69

3.1.6. Biji Coklat

Sejak tahun 2001 hingga tahun 2007 ekspor biji coklat menunjukkan trend yang fluktuatif, pada tahun 2001-2002 menunjukkan trend meningkat, namun tahun 2003-2004 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2005. Sedangkan pada dua tahun yaitu tahun 2005 dan 2006 juga menunjukkan peningkatan. Dilihat dari kontribusinya terhadap sektor pertanian juga selalu meningkat seiring dengan peningkatan nilai ekspornya. Namun pada tahun 2001, komoditi ini hanya mampu mencapai nilai ekspor sebesar US\$ 276,6 juta atau memberikan kontribusi sebesar 11,34 persen terhadap ekspor sektor pertanian. Kondisi ini terus berlangsung di tahun-tahun berikutnya yang terjadi penurunan dan peningkatan kontribusi terhadap sektor pertanian.

Tabel 3.7. Perkembangan Ekspor Biji Coklat

Tahun 2001-2007

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	307 355	276 598	117,34
2002	367 664	521 257	188,45
2003	266 292	410 465	78,75
2004	277 060	370 243	90,20
2005	368 678	468 279	126,48
2006	494 047	620 286	132,46
2007	381 689	623 282	100,48

Pada tahun 2003 menunjukkan penurunan yang ditandai dengan penurunan sekitar 21,25 persen hingga nilai eksportnya hanya mencapai US\$ 410,5 juta. Keadaan ini terus berlanjut hingga tahun 2004 yang menunjukkan penurunan sebesar 9,80 persen dengan nilai sebesar US\$ 370,2 juta. Namun pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 26,48 persen dengan nilai US\$ 468,3 juta. Sedangkan tahun 2006 meningkat sebesar 32,46 persen dengan nilai US\$ 620,3 juta. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,48 persen menjadi US\$ 623,3 juta. Hal ini disebabkan adanya peningkatan permintaan dari Malaysia menjadi US\$ 297,5 juta dibanding tahun sebelumnya US\$ 235,9 sedangkan permintaan dari Amerika Serikat terjadi penurunan menjadi US\$ 83,3 juta atau turun sebesar US\$ 80,7 juta.

3.1.7. Tembakau

Komoditi lain yang mempunyai potensi dalam mendatangkan devisa adalah tembakau. Dalam kurun waktu 2001-2007 menunjukkan perkembangan yang cukup berfluktuasi, dan di tahun 2007 turun sebesar 0,88 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan nilai US\$ 56,7 juta.

Negara tujuan utama ekspor komoditi ini adalah Belgia sebesar US\$ 9 584,7 ribu, Jerman sebesar US\$ 8 851,0 ribu dan Philipina sebesar US\$ 6 098,5 ribu.

**Tabel 3.8. Perkembangan Ekspor Tembakau
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	35 601	80 776	127,02
2002	30 707	66 450	82,26
2003	27 509	44 486	66,95
2004	27 650	45 613	102,53
2005	31 511	62 897	137,89
2006	29 364	57 238	91,00
2007	25 708	56 734	99,12

3.1.8. Sayur-sayuran

Nilai ekspor sayur-sayuran dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Namun dalam dua tahun terakhir menunjukkan trend yang menaik. Komoditi ini banyak diekspor ke negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Taiwan dan negara Asia lainnya

**Tabel 3.9. Perkembangan Ekspor Sayur-sayuran
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	115 707	29 972	108,38
2002	133 010	33 047	110,26
2003	107 349	33 152	100,32
2004	87 372	29 854	90,05
2005	95 424	35 930	120,35
2006	173 773	42 714	118,88
2007	111 682	40 229	94,18

Ekspor sayur-sayuran pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 18,88 persen dan untuk volume ekspornya naik sebesar 82,11 persen. Sedangkan di tahun 2007, turun

sebesar 5,82 persen dengan nilai mencapai US\$ 40,2 juta dan volumenya juga turun menjadi sebesar 111,7 ribu ton. Kontribusi sayur-sayuran terhadap nilai ekspor sektor pertanian naik dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,17 poin.

3.1.9. Buah-buahan

Ekspor buah-buahan 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat namun kontribusinya terhadap sektor pertanian masih rendah sekali. Padahal buah-buahan sebenarnya merupakan komoditi yang mempunyai prospek pasar yang cerah. Namun pengembangan buah di Indonesia pada umumnya masih bersifat tanaman pekarangan dan mutunya masih relatif rendah dan kalah bersaing dengan buah impor. Hal ini ditunjukkan akan permintaan buah segar dalam negeri yang cukup tinggi, dimana buah-buahan impor dengan mudahnya dapat terlihat dan diperoleh di swalayan-swalayan maupun pasar-pasar tradisional.

Tidak demikian halnya dengan nilai ekspor buah-buahan pada tahun 2007 yang menunjukkan kenaikan ekspor sebesar 16,69 persen. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan permintaan buah-buahan Indonesia dari Pakistan yaitu sebesar 25,05 persen dengan nilai US\$ 38,4 juta. Sedangkan India sebagai negara tujuan ekspor terbesar tahun lalu turun sebesar 20,43 persen. India dan Bangladesh pada tahun 2007 menjadi negara tujuan ekspor yang kedua dan ketiga dengan nilai masing – masing US\$ 34,7 juta dan US\$ 8,7 juta

**Tabel 3.10. Perkembangan Ekspor Buah-buahan
Tahun 2001 – 2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	87 790	31 708	56,30
2002	93 834	45 726	144,21
2003	110 222	54 224	118,58
2004	141 477	61 350	113,14
2005	163 818	73 643	120,04
2006	183 926	96 985	131,70
2007	207 196	113 170	116,69

3. 2. Perikanan Dan Peternakan

3.2.1 Udang segar/beku

Komoditi udang segar/ beku masih merupakan nilai ekspor andalan pada sektor pertanian. Perkembangan ekspor udang dalam tujuh tahun terakhir yaitu 2001-2007 menunjukkan perkembangan yang cukup berfluktuasi. Pada tahun 2005 nilainya sebesar US\$ 846,8 juta sedangkan di tahun 2006 menjadi US\$ 980,2 juta.

**Tabel 3.11. Perkembangan Ekspor Udang segar / beku
Tahun 2001 – 2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	127 334	940 096	93,70
2002	122 050	840 353	89,39
2003	134 215	852 724	101,47
2004	127 846	823 964	96,63
2005	133 074	846 839	102,78
2006	146 098	980 173	115,74
2007	134 788	920 527	93,91

Sementara itu, kontribusi komoditi ini di tahun 2007 menunjukkan nilai 25,16 persen dari total ekspor sektor pertanian. Penurunan nilai ekspor disebabkan karena adanya penurunan permintaan dari negara tujuan utama diantaranya Jepang turun sebesar 20,64 persen dengan nilai US\$ 330,8 juta, Belgia turun sebesar 4,05 persen dengan nilai US\$ 66,3 juta, Inggris turun sebesar 14,91 persen dengan nilai US\$ 48,8 juta dan China turun sebesar 53,98 persen dengan nilai US\$ 6,7 juta. Sedangkan negara tujuan utama lainnya seperti negara Amerika Serikat naik sebesar 9,23 persen dengan nilai US\$ 354,0 juta.

3.2.2 Hasil laut lainnya

Ekspor hasil laut lainnya yang cukup potensial adalah ikan tuna yang pada tahun 2007 ini mengalami peningkatan 26,19 persen menjadi US\$ 152,4 juta. Kontribusi Ikan tuna terhadap total sektor pertanian di tahun 2007 sebesar 4,17 persen.

Pada tahun 2007 ekspor kepiting dan kerang-kerangan mempunyai kontribusi 3,98 persen terhadap total sektor pertanian. Sementara untuk ikan lainnya naik 22,18 persen atau menjadi US\$ 261,7 juta.

**Tabel 3.12. Perkembangan Ekspor Ikan dan lain-lain
Tahun 2001 - 2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
-Ikan dan lain-lain			
2001	194 941	359 076	98,60
2002	266 034	377 545	105,14
2003	522 964	424 087	112,33
2004	533 369	470 729	110,99
2005	460 567	480 505	102,08
2006	478 304	479 951	99,88
2007	390 945	578 046	120,44
-Ikan Tongkol / Tuna-			
2001	49 000	134 858	99,10
2002	54 451	126 377	93,71
2003	70 246	111 937	88,57
2004	45 874	125 489	112,11
2005	40 872	117 667	93,77
2006	44 730	120 776	102,64
2007	68 886	152 406	126,19
-Ubur-Ubur-			
2001	7 709	11 100	129,37
2002	7 714	7 870	70,90
2003	8 763	6 925	87,99
2004	4 599	4 995	72,13
2005	3 651	6 338	126,89
2006	2 043	3 288	51,88
2007	6 695	12 847	390,72

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
-Kepiting, Kerang-			
2001	19 223	82 742	120,63
2002	22 487	96 289	116,37
2003	30 538	102 595	106,55
2004	34 938	113 986	111,10
2005	40 922	130 342	114,35
2006	46 644	137 384	105,40
2007	55 546	145 736	106,08
-Bekicot-			
2001	3 073	5 728	120,15
2002	2 647	4 317	75,36
2003	2 931	4 815	111,54
2004	1 886	2 763	57,38
2005	2 415	3 786	137,02
2006	2 652	4 337	114,55
2007	3 249	5 394	124,37
-Ikan Lainnya-			
2001	115 937	124 647	85,28
2002	178 734	142 692	114,48
2003	410 486	197 815	138,63
2004	486 071	223 497	112,98
2005	372 707	222 372	99,50
2006	382 235	214 165	96,31
2007	256 569	261 662	122,18

3.3. Hasil Pertanian lainnya

Komoditi kopal dan lain-lain merupakan komoditi yang mempunyai prospek yang cerah, disamping bahan nabati lainnya. Pada tahun 2007 ini nilai ekspornya naik 107,06 persen. Walaupun kontribusinya terhadap sektor pertanian masih relatif kecil yaitu hanya 1,23 persen. Sebagian besar dari komoditi hasil pertanian lainnya menunjukkan pola yang fluktuatif di tahun 2007.

Tabel 3.13. Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian Lainnya
Tahun 2001 – 2007

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Bulu Bebek			
2001	276	205	97,39
2002	411	288	140,42
2003	232	260	90,28
2004	269	295	113,46
2005	296	256	86,78
2006	307	485	189,45
2007	269	269	55,46
Damar & Getahnya			
2001	43 639	18 156	72,53
2002	53 590	22 724	125,16
2003	52 719	20 747	91,30
2004	40 843	16 762	80,79
2005	32 088	16 726	99,78
2006	37 402	33 091	197,84
2007	51 348	37 115	112,16
Kopal Dan Lain-Lain			
2001	18 076	10 235	135,42
2002	19 178	11 937	116,63
2003	17 279	11 138	93,31
2004	23 070	14 455	129,78
2005	28 618	18 231	126,12
2006	27 547	21 770	119,41
2007	60 850	45 078	207,06
Biji-Bijian			
2001	10 176	5 433	72,53
2002	22 636	9 759	179,60
2003	18 822	11 780	120,71
2004	75 416	23 206	196,99
2005	111 533	31 008	133,62
2006	172 739	37 341	120,42
2007	82 271	35 740	95,71

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Biji Bunga			
2001	704	1 340	72,93
2002	592	896	66,91
2003	401	1 040	116,07
2004	515	1 643	157,98
2005	462	1 626	98,96
2006	134	1 879	115,56
2007	51	2 071	110,22
Biji Kapas			
2001	2 058	263	135,86
2002	4 291	578	219,95
2003	2 029	306	52,94
2004	1 183	200	65,36
2005	1 632	240	120,00
2006	1 538	225	93,75
2007	20 428	5 367	2385,33
Tanaman Obat			
2001	7 657	5 340	76,76
2002	6 503	4 254	79,66
2003	5 670	4 600	108,13
2004	6 266	5 687	123,63
2005	9 009	6 936	121,96
2006	5 902	6 247	90,07
2007	10 631	9 094	145,57
Bahan Nabati Lainnya			
2001	50 819	22 263	110,38
2002	44 546	19 617	88,12
2003	62 780	26 753	136,38
2004	78 210	32 741	122,38
2005	97 926	42 288	129,16
2006	143 584	57 484	135,93
2007	101 212	60 387	105,05

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Ganggang Laut			
2001	22 080	10 886	108,83
2002	24 274	11 836	108,72
2003	34 301	16 109	136,10
2004	50 118	24 322	150,98
2005	69 222	35 551	146,17
2006	95 588	49 586	139,48
2007	94 073	57 522	116,00
Lainnya dari Bahan Nabati Lainnya			
2001	10 451	8 324	105,76
2002	9 477	5 944	71,41
2003	14 155	7 640	128,53
2004	12 711	5 655	74,02
2005	8 768	3 790	67,02
2006	29 378	4 972	99,29
2007	7 139	2 864	57,60
Hasil Pertanian Lainnya			
2001	158 624	128 762	126,76
2002	103 545	93 477	72,60
2003	114 268	88 066	94,21
2004	118 084	84 244	95,66
2005	133 924	88 291	104,80
2006	160 167	91 221	103,32
2007	371 501	157 592	172,76

BAB IV

EKSPOR HASIL INDUSTRI

Perkembangan realisasi nilai ekspor hasil industri dari tahun 2001–2007 secara total tampak terjadi peningkatan. Pada tahun 2007, nilai ekspor hasil industri adalah yang terbesar dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Apabila dilihat menurut komoditi, hampir semua komoditinya mengalami fluktuasi yang cenderung naik, hal ini tidak terlepas dari membaiknya kondisi perekonomian dalam negeri, meskipun krisis ekonomi sempat melanda beberapa negara besar dunia seperti Amerika Serikat, Jepang dan negara-negara Eropa. Pada tahun 2001 nilai ekspor hasil industri mencapai US\$ 37,7 milyar, maka tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi US\$ 76,5 milyar, atau dengan kata lain apabila dilihat pangsa ekspor hasil industri tahun 2001 terhadap total ekspor nonmigas sebesar 86,23 persen, maka tahun 2007 menjadi sebesar 83,10 persen.

Dapat disimpulkan bahwa ekspor nonmigas Indonesia masih didominasi oleh ekspor hasil industri, hal ini terjadi akibat dari adanya pergeseran ekspor dari sektor pertanian menjadi ekspor hasil industri. Demikian pula halnya dengan perkembangan realisasi volume eksportnya dalam periode tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, hanya beberapa komoditi saja yang mengalami peningkatan. Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan ekspor barang hasil industri dari tahun 2001 sampai tahun 2007.

Tabel 4.1. Perkembangan Ekspor Barang-Barang Hasil Industri Tahun 2001-2007

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Juta US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total			
2001	44 765,7	37 671,1	89,69
2002	45 479,8	38 729,6	102,81
2003	44 850,8	40 879,9	105,55
2004	46 827,1	48 677,3	119,07
2005	51 210,7	55 593,6	114,21
2006	60 370,6	65 023,9	116,96
2007	64 378,3	76 460,8	117,59

4.1. Kayu Olahan

Komoditi utama hasil industri yang saat ini masih tetap menjadi salah satu komoditi terbesar adalah ekspor kayu lapis, walaupun dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan yang signifikan di pasaran dunia. Hal ini banyak dipengaruhi oleh isu tentang pelestarian hutan dunia, dimana produk-produk hasil hutan yang diekspor harus memenuhi syarat dalam pengelolaan hasil hutan yang telah ditetapkan negara tujuan. Perkembangan ekspor kayu lapis dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir menunjukkan pola yang menurun. Pada tahun 2001 dengan volume 3,9 juta ton dan nilai US\$ 1,8 milyar. Tahun berikutnya dengan volume 3,6 juta ton dan dari sisi nilai juga turun sebesar 4,88 persen menjadi US\$ 1,7 milyar. Dan di tahun 2003 sampai dengan 2006 terus mengalami penurunan baik dilihat dari sisi volume maupun nilainya, hingga di tahun 2006 volumenya menjadi 2,0 juta ton dan nilainya US\$ 1,5 milyar. Sedangkan di tahun terakhir yaitu tahun 2007, untuk ekspor kayu lapis ini menunjukkan kenaikan nilai sebesar 1,19 persen, namun dari sisi volume tetap turun, hingga volumenya sebesar 1,8 juta ton dan nilainya mencapai US\$ 1,5 milyar.

Pangsa pasar ekspor kayu lapis Indonesia yang utama diantaranya adalah Jepang, Amerika Serikat, Saudi Arabia, Cina dan United Arab Emirat. Untuk ekspor kayu lapis terbesar ditujukan ke Jepang, di tahun 2007 nilainya mencapai US\$ 618,5 juta, mengalami penurunan sebesar 16,31 persen dibanding tahun 2006, yang nilainya sebesar US\$ 738,9 juta. Ekspor ke Amerika Serikat dengan nilai US\$ 112,2 juta pada tahun 2007 dan US\$ 127,8 juta pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ke Saudi Arabia, Cina dan United Arab Emirat, pada tahun 2007 nilainya masing-masing mencapai US\$ 60,2 juta, US\$ 78,3 juta dan US\$ 87,1 juta.

Ekspor kayu gergajian dalam periode 2001-2007 menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuatif. Namun di tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 62,26 persen, hingga nilainya hanya mencapai US\$ 144,1 juta. Kayu gergajian banyak diekspor ke Jepang, Jerman, Taiwan, Korea Selatan dan Cina. Dan nilainya pada tahun 2007 ke Jepang sebesar US\$ 42,4 juta, Jerman sebesar US\$ 14,1 juta, Taiwan sebesar US\$ 10,6 juta, Korea Selatan sebesar US\$ 14,4 juta, dan Cina sebesar US\$ 9,8 juta.

Ekspor kayu olahan lain juga menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif, dimana dalam lima tahun pertama menunjukkan peningkatan, namun di tahun 2006 mulai menunjukkan penurunan, tetapi di tahun terakhir yaitu tahun 2007 mengalami kenaikan tipis

sebesar 0,33 persen jika dilihat dari sisi nilainya, sehingga nilainya sebesar US\$ 1 408,2 juta. Tetapi bila dilihat dari sisi volumenya justru turun 11,07 persen menjadi 1 713,0 ribu ton.

**Tabel 4.2 . Perkembangan Ekspor Kayu Olahan
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total Kayu Olahan			
2001	6 192 339	3 265 319	91,69
2002	6 290 698	3 251 630	99,58
2003	5 857 897	3 161 419	97,23
2004	5 218 345	3 247 674	102,73
2005	4 730 189	3 086 164	95,03
2006	4 379 776	3 324 967	107,74
2007	3 617 946	3 076 879	92,54
Kayu Lapis			
2001	3 898 332	1 837 915	92,41
2002	3 584 237	1 748 310	95 12
2003	3 306 448	1 662 911	95,12
2004	2 603 043	1 576 874	94,83
2005	2 214 771	1 374 670	87,18
2006	1 979 110	1 506 681	109,60
2007	1 754 018	1 524 599	101,19
Kayu Gergajian			
2001	527 170	301 296	90,91
2002	747 243	371 317	123,24
2003	518 472	302 501	81,47
2004	431 905	310 949	102,79
2005	371 795	281 359	90,48
2006	474 441	414 766	147,42
2007	150 967	144 099	37,74

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Kayu Olahan Lain			
2001	1 766 837	1 126 108	90,75
2002	1 959 218	1 132 004	100,52
2003	2 032 976	1 196 007	105,65
2004	2 183 397	1 359 850	113,69
2005	2 143 623	1 430 135	105,17
2006	1 926 224	1 403 519	98,14
2007	1 712 961	1 408 181	100,33

4.2. Tekstil

Ekspor barang hasil industri yang sampai tahun 2007 menunjukkan peningkatan dan memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pendapatan nasional adalah produk tekstil. Komoditi ini dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan, meskipun pada tahun 2001 dan 2002 mengalami penurunan. Selama periode tahun 2001- 2007 baik volume maupun nilai eksportnya menunjukkan fluktuasi, dimana volume ekspor pada tahun 2001 sebesar 1,7 juta ton dengan nilai ekspor US\$ 7,8 milyar. Namun dua tahun berikutnya mengalami penurunan, hingga di tahun 2003 beratnya menjadi 1,6 juta ton dan nilainya US\$ 7,1 milyar. Dan tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan trend yang meningkat hingga di tahun terakhir beratnya menjadi 1,9 juta ton dan nilainya US\$ 9,9 milyar.

Sumbangan terbesar dari ekspor tekstil Indonesia didominasi oleh ekspor pakaian jadi yang mempunyai nilai yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 dan 2002 ekspor pakaian jadi mengalami penurunan namun pada tahun 2003 sampai tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tahun 2001 terjadi penurunan pada nilainya yaitu menjadi US\$ 4,5 milyar. Sementara pada tahun 2002 mengalami penurunan volume maupun nilainya menjadi 333,2 ribu ton dan nilai eksportnya juga turun menjadi US\$ 3,9 milyar. Hal yang berbeda terjadi pada tahun 2003 dimana volumenya 339,6 ribu ton atau naik 1,91 persen sedangkan nilainya naik 3,87 persen menjadi US\$ 4,0 milyar. Pada tahun 2004 terjadi penurunan 3,66 persen pada volumenya menjadi 327,2 ribu ton sedangkan nilainya naik 7,78 persen menjadi US\$ 4,4 milyar. Pada tahun 2005 terjadi peningkatan 12,93 persen pada volumenya menjadi 369,5 ribu ton sedangkan nilainya naik 14,13 persen menjadi US\$ 5,0

milyar. Dan di tahun 2006 mengalami kenaikan volume maupun nilainya hingga volume dan nilainya mencapai 399,6 ribu ton dan nilainya US\$ 5,6 milyar. Sedangkan tahun 2007 baik volume maupun nilainya naik menjadi 399,8 ribu ton dan nilainya US\$ 5,7 milyar

Pangsa pasar pakaian jadi yang terbesar adalah Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Jepang dan Belgia. Amerika Serikat adalah pasar yang sangat potensial untuk produk pakaian jadi Indonesia, hal itu terlihat karena 61,74 persen ekspor pakaian jadi ditujukan ke negara ini. Pasar potensial selanjutnya adalah Jerman sebesar 7,52 persen dari total ekspor pakaian jadi. Tercatat bahwa tahun 2006 nilai ekspor pakaian jadi yang ditujukan ke 5 negara utama tersebut mengalami kenaikan, namun tahun 2007 untuk negara Inggris dan Jepang mengalami penurunan. Untuk ekspor ke Amerika Serikat yang pada tahun 2006 nilainya sebesar US\$ 3 418,9 juta , naik 3,16 persen menjadi US\$ 3 526,0 juta pada tahun 2007. Ekspor ke Jerman naik 3,87 persen menjadi US\$ 429,9 juta dan ekspor ke Belgia naik dari US\$ 123,6 juta pada tahun 2006, menjadi US\$ 140,0 juta pada tahun 2007. Sedangkan ke Inggris yang semula di tahun 2006 nilainya US\$ 339,0 juta turun menjadi US\$ 312,0 juta pada tahun 2007, begitu pula ke Jepang turun 8,98 persen menjadi US\$ 122,9 juta.

Ekspor kain tenun selama periode 2001-2007 menunjukkan trend yang berfluktuasi, dan pada tahun terakhir nilainya mencapai US\$ 1 424,8 juta. Ekspor kain tenun Indonesia sebagian besar dipasarkan ke United Arab Emirat, Jepang, Turki, Malaysia dan Saudi Arabia. Ekspor ke United Arab Emirat sebesar 11,21 persen dari total ekspor kain tenun, ke Jepang sebesar 9,37 persen dan Turki sebesar 9,16 persen. Ekspor ke United Arab Emirat untuk tahun terakhir menunjukkan kenaikan dari US\$ 148,4 juta menjadi US\$ 159,7 juta. Ekspor ke Jepang naik 12,31 persen dari tahun sebelumnya, hingga pada tahun 2007 menjadi US\$ 133,6 juta. Begitu pula untuk ke Turki naik 37,78 persen hingga mencapai US\$ 130,4 juta dan ke Malaysia naik 27,82 persen menjadi US\$ 92,1 juta dan ke Saudi Arabia naik 28,58 persen hingga nilainya menjadi US\$ 85,9 juta.

Dalam kaitannya dengan kebijaksanaan yang diterapkan oleh beberapa negara yang tidak terlalu menginginkan adanya ekspor pakaian jadi ke negaranya, maka Indonesia harus bersaing dengan negara lain untuk mendapatkan pasaran produknya dengan berusaha meningkatkan mutu barang yang akan diekspor dan tentu saja dengan harga yang lebih murah. Untuk itu diusahakan suatu pengalihan teknologi untuk mengungguli produk-produk dari negara lain dengan pengawasan mutu yang ketat dan penggunaan mesin-mesin baru yang lebih canggih, efisien dan efektif. Saat ini produk pakaian jadi Indonesia terutama

pakaian dalam mulai dilakukan peningkatan mutu dan jumlah produksinya. Hal ini mulai disoroti dan diminati oleh perusahaan-perusahaan di berbagai kawasan. Di samping adanya kemudahan yang diberikan oleh negara maju terhadap impor dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia, seperti pemberian General System Preference (GSP).

**Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Tekstil
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total Tekstil			
2001	1 729 245	7 799 147	93,55
2002	1 759 162	6 963 088	89,28
2003	1 646 917	7 102 308	101,99
2004	1 627 491	7 706 605	108,51
2005	1 796 725	8 670 866	112,51
2006	1 877 712	9 516 912	109,75
2007	1 873 410	9 890 834	103,93
Pakaian jadi			
2001	385 003	4 476 521	95,19
2002	333 209	3 887 229	86,84
2003	339 584	4 037 850	103,87
2004	327 167	4 352 019	107,78
2005	369 456	4 966 914	114,13
2006	399 611	5 608 151	112,91
2007	399 777	5 712 865	101,87
Kain Tenun			
2001	363 370	1 527 657	88,80
2002	328 020	1 285 371	84,14
2003	324 480	1 310 703	101,97
2004	292 538	1 274 098	97,21
2005	296 736	1 365 950	107,21
2006	284 050	1 346 906	98,61
2007	301 753	1 424 798	105,78

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Tekstil Lainnya			
2001	980 872	1 794 969	93,79
2002	1 097 934	1 790 487	99,75
2003	982 854	1 753 755	97,95
2004	1 007 785	2 080 487	118,63
2005	1 130 534	2 338 002	112,38
2006	1 194 051	2 561 855	109,57
2007	1 171 880	2 753 171	107,47

4.3. Minyak Nabati

Minyak nabati mempunyai dua jenis komoditi yang menjadi andalan ekspor, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak biji kelapa sawit. Prospek ekspor minyak kelapa sawit cukup cerah, hal ini terbukti dengan adanya permintaan yang cukup besar dari negara-negara pengimpor. Tetapi Indonesia mempunyai saingan yang berarti dari negara tetangga Malaysia, karena Malaysia adalah penghasil kelapa sawit terbesar di dunia.

**Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor Minyak Nabati
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Minyak Nabati			
2001	5 974 836	1 364 293	81,72
2002	7 621 268	2 548 675	186,81
2003	7 481 342	2 910 051	114,18
2004	10 106 719	4 259 022	146,36
2005	12 240 697	4 800 830	112,72
2006	14 352 203	5 914 358	123,19
2007	14 509 258	9 834 223	166,28

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Minyak Kelapa Sawit			
2001	4 903 218	1 080 906	99,41
2002	6 333 708	2 092 404	193,58
2003	6 386 410	2 454 626	117,31
2004	8 661 647	3 441 776	140,22
2005	10 376 190	3 756 284	109,14
2006	12 100 921	4 817 642	128,26
2007	11 875 418	7 868 639	163,33
Minyak Biji Kelapa Sawit			
2001	581 926	146 259	61,17
2002	738 416	256 234	175,19
2003	659 894	264 678	103,29
2004	904 327	502 681	189,92
2005	1 043 196	587 746	116,92
2006	1 274 038	616 475	104,89
2007	1 335 324	997 805	161,86
Minyak Nabati Lainnya			
2001	489 692	137 127	39,97
2002	549 145	200 037	145,88
2003	435 038	190 747	95,36
2004	540 746	314 565	164,91
2005	821 311	456 800	145,22
2006	977 244	480 240	105,13
2007	1 298 516	967 778	201,52

Tahun 2001 terjadi penurunan ekspor minyak kelapa sawit 0,59 persen, yaitu menjadi US\$ 1 080,9 juta. Tahun 2002, terjadi kenaikan pada nilainya sehingga mencapai US\$ 2 092,4 juta (naik 93,58 persen). Sementara di tahun 2003 nilai ekspornya naik 17,31 persen menjadi US\$ 2 454,6 juta. Sedangkan tahun 2004 naik 40,22 persen menjadi US\$ 3 441,8 juta. Sementara tahun 2005 nilainya US\$ 3 756,3 juta atau naik 9,14 persen. Pada

tahun terakhir menunjukkan kenaikan sebesar 63,33 persen, dengan nilai US\$ 7 868,6 juta, namun dari sisi volume turun menjadi 11 875,4 juta ton.

Empat negara tujuan utama komoditi ini pada tahun 2001 adalah India senilai US\$ 328,1 juta (turun 25,13 persen), Belanda senilai US\$ 150,4 juta (naik 1,22 persen), China senilai US\$ 81,9 juta (turun 33,50 persen), dan Singapura senilai US\$ 69,9 juta (turun 4,08 persen). Sedangkan pada tahun 2002, negara tujuan utama adalah China naik 107,86 persen menjadi US\$ 170,3 juta, Malaysia sebesar US\$ 130,4 juta (naik 675,58 persen), India senilai US\$ 585,2 juta (naik 78,33 persen) dan Belanda naik 106,36 persen menjadi US\$ 310,3 juta. Tahun 2003 negara tujuan utama ekspor adalah India dengan nilai US\$ 861,8 juta atau naik 47,37 persen, China dengan nilai US\$ 318,3 juta atau naik 86,9 persen, Belanda dengan nilai US\$ 205,37 juta atau turun 33,8 persen dan Malaysia dengan nilai ekspor 205,3 juta naik 57,4 persen. Negara tujuan ekspor tahun 2004 adalah India dengan nilai US\$ 1 093,5 juta, China dengan nilai US\$ 463,3 juta, Belanda dengan nilai US\$ 307,7 juta, Malaysia dengan nilai US\$ 225,9 juta dan Jordania dengan nilai US\$ 210,7 juta, sedangkan negara tujuan ekspor tahun 2005 adalah India dengan nilai US\$ 901,3 juta, China dengan nilai US\$ 493,4 juta, Belanda dengan nilai US\$ 383,9 juta, dan Pakistan dengan nilai US\$ 319,9 juta. Pasar utama kelapa sawit di tahun 2006, sama dengan tahun sebelumnya, yaitu India, Cina, Belanda, dan Pakistan dengan nilai masing-masing US\$ 972,6 juta, US\$ 707,5 juta, US\$ 468,8 juta, dan US\$ 337,0 juta. Sementara di tahun 2007 negara tujuan ekspor utama komoditi ini adalah India, Cina, Belanda, dan Pakistan dengan nilai masing-masing sebesar US\$ 2 180,3 juta, US\$ 957,2 juta, US\$ 544,6 juta, dan US\$ 543,7 juta.

4.4. Produk Elektronika

Ekspor elektronika yang dalam produksinya memerlukan teknologi yang canggih, sebagian besar ekspornya terdiri dari audio visual. Selama beberapa tahun terakhir ini, ekspor produk elektronika sedang berkembang pesat. Hal ini didukung oleh penanaman modal dari Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, yang juga merupakan realokasi modal ke negara-negara berkembang. Setelah terjadi peningkatan yang sangat pesat untuk produk audio visual tahun 2000, peningkatan terjadi pula pada ekspor komoditi ini pada tahun 2001 sebesar 0,04 persen menjadi US\$ 3 259,2 juta. Demikian pula halnya pada tahun 2002 nilai ekspor mengalami kenaikan 0,99 persen menjadi US\$ 3 291,3 juta. Hal yang sebaliknya terjadi pada tahun 2003 nilainya turun 11,93 persen menjadi US\$ 2 898,8 juta. Untuk tahun

2004 nilainya naik sebesar 2,21 persen menjadi US\$ 2 962,8 juta. Sedangkan tiga tahun berikutnya mengalami penurunan hingga tahun 2007 nilainya US\$ 2 620,6 juta.

Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor audio visual terbesar untuk tahun 2001 ke tiga negara tujuan ini cukup fluktuatif, yaitu ke Jepang naik 20,97 persen menjadi US\$ 501,5 juta, ke Amerika Serikat naik 14,66 persen menjadi US\$ 882,8 juta, sedangkan ke Singapura turun 26,09 persen menjadi US\$ 555,6 juta. Demikian pula di tahun 2002 ekspor ke Jepang sebesar US\$ 378,9 juta (turun 24,45 persen), ke Singapura US\$ 462,9 juta (turun 16,69 persen), sementara ke Amerika Serikat naik 1,30 persen menjadi US\$ 894,3 juta. Sedangkan pada tahun 2003 ekspor ke Amerika Serikat US\$ 659,5 juta atau turun 26,26 persen, Singapura US\$ 498 juta atau naik 7,58 persen, dan Jepang dengan nilai US\$ 346,6 juta atau turun 8,52 persen. Tahun 2004 negara tujuan ekspor adalah Amerika Serikat dengan nilai US\$ 732,6 juta atau naik 9,98 persen, Singapura dengan nilai US\$ 433,4 juta atau turun 14,91 persen dan Jepang dengan nilai US\$ 368,3 juta atau naik 5,89 persen. Tahun 2005 negara tujuan ekspor adalah Amerika Serikat dengan nilai US\$ 757,1 juta atau naik 3,3 persen, Singapura dengan nilai US\$ 471,2 juta atau naik 8,7 persen dan Jepang dengan nilai US\$ 244,2 juta atau turun 33,7 persen. Untuk tahun 2006, ekspor ke Singapura nilainya sebesar US\$ 576,3 juta, Amerika Serikat US\$ dengan nilai sebesar US\$ 457,9 juta, dan ke Jepang dengan nilai sebesar US\$ 187,6 juta. Sementara di tahun 2007 negara tujuan utama komoditi ini adalah Singapura, Amerika Serikat, dan Hongkong dengan nilai ekspor masing-masing US\$ 534,2 juta atau dengan peranan 20,38 persen, US\$ 375,2 juta (14,32 persen), serta US\$ 217,5 juta (8,30 persen).

**Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll.
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll			
2001	613 136	6 192 106	91,63
2002	679 408	6 271 221	101,28
2003	654 870	6 304 228	100,53
2004	688 751	6 738 369	106,89
2005	667 615	7 540 922	111,91
2006	689 159	7 564 221	100,31
2007	671 900	7 920 817	104,71
Alat Listrik			
2001	351 911	2 605 105	82,39
2002	413 463	2 700 021	103,64
2003	424 384	3 120 599	115,58
2004	458 672	3 486 118	111,71
2005	481 649	4 364 110	125,19
2006	528 893	4 448 742	101,94
2007	548 964	4 835 870	108,72
Audio Visual			
2001	249 267	3 259 191	100,04
2002	255 275	3 291 325	100,99
2003	219 031	2 898 762	88,07
2004	216 183	2 962 806	102,21
2005	175 001	2 842 192	95,93
2006	149 801	2 722 122	95,78
2007	108 286	2 620 619	96,27

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Fotografi dan Optik			
2001	5 906	234 689	96,21
2002	5 101	165 514	70,52
2003	4 371	141 598	85,55
2004	6 123	112 429	79,40
2005	2 845	137 917	122,67
2006	2 973	183 557	133,09
2007	4 565	214 347	116,77
Alat Ukur			
2001	131	1 098	40,94
2002	645	7 348	669,55
2003	235	5 646	76,84
2004	496	3 388	60,01
2005	416	8 892	262,46
2006	525	7 252	81,56
2007	733	14 883	205,23
Lonceng, Arloji dan Bagiannya			
2001	4 834	41 524	91,58
2002	3 636	36 512	87,93
2003	5 834	36 325	99,49
2004	5 136	50 039	137,75
2005	6 011	65 684	131,27
2006	5 733	82 003	124,84
2007	6 388	95 409	116,35

4.5. Makanan Olahan

Ekspor makanan olahan dari Indonesia ke luar negeri tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 9,11 persen menjadi US\$ 1 042,5 juta. Ini menunjukkan bahwa industri makanan olahan masih mendapatkan pasar yang bagus di luar negeri. Pada periode 2001-2007, volume ekspor komoditi ini menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2001 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 8,16 persen menjadi 900,1 ribu ton. Tetapi kondisi berubah di tahun 2002 dimana terjadi kenaikan sebesar 24,69 persen menjadi 1,12

juta ton. Sedangkan pada tahun 2003 volume ekspor kembali turun 12,46 persen menjadi 982,4 ribu ton. Tahun 2004 volume ekspor naik sebesar 29,15 persen menjadi 1 268,8 ribu ton dan tahun 2005 kembali naik sebesar 20,67 persen menjadi 1 531,0 ribu ton. Nilai ekspor makanan olahan mulai tahun 2001 sampai 2007 berturut-turut sebesar US\$ 1 042,5 juta; US\$ 1 184,1 juta; US\$ 1 241,7 juta; US\$ 1 518,6 juta; US\$ 1 806,3 juta, US\$ 1 965,6 juta dan US\$ 2 264,0 juta.

Relatif harga atau perbandingan antara nilai dengan volume tahun 2001 adalah US\$ 1,16 per kg, terkoreksi 10 basis point menjadi US\$ 1,06 per kg di tahun 2002. Sedangkan tahun 2003 US\$ 1,26 per kg. Tahun 2004 relatif harganya adalah US\$ 1,20 per kg. Sementara itu tahun 2005 relatif harganya adalah US\$ 1,18 per kg, tahun 2006 relatif harganya US\$ 1,06 per kg dan tahun 2007 relatif harganya naik menjadi US\$ 1,37 per kg. Dengan relatif harga yang kecil ini, dapat disimpulkan bahwa harga jual barang ini semakin rendah. Hal ini merupakan pendorong bagi para pengusaha makanan olahan untuk memperdagangkan produknya ke luar negeri dengan harga yang lebih kompetitif.

Walaupun ekspor makanan olahan tiap tahun makin meningkat, namun kontribusinya terhadap total ekspor rata-rata masih berkisar 3,02 persen tiap tahunnya. Kalau dirinci, kontribusi ekspor makanan olahan terhadap total ekspor hasil industri adalah pada tahun 2001 sebesar 2,77 persen, sebesar 3,06 persen tahun 2002, tahun 2003 sebesar 3,04 persen, tahun 2004 sebesar 3,12 persen dan tahun 2005 sebesar 3,25 persen, sedangkan 2006 sebesar 3,02 persen, sedangkan tahun 2007 sebesar 2,96 persen. Jenis makanan olahan yang diekspor antara lain adalah rokok, coklat olahan, gula tetes, kerupuk udang, buah/sayuran olahan dan minuman olahan. Dari jenis makanan olahan tersebut di atas, yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor Indonesia adalah buah/sayuran olahan dan kemudian disusul coklat olahan, rokok, minuman olahan kerupuk udang, dan yang terakhir gula tetes.

**Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Makanan Olahan
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan Olahan			
2001	900 058	1 042 472	109,11
2002	1 122 306	1 184 127	113,59
2003	982 420	1 241 716	104,86
2004	1 268 760	1 518 592	122,29
2005	1 530 957	1 806 306	118,95
2006	1 851 500	1 965 555	108,82
2007	1 652 000	2 264 000	115,18
Coklat Olahan			
2001	87 037	116 171	109,24
2002	99 072	181 446	156,19
2003	92 770	215 558	118,80
2004	94 058	182 217	84,53
2005	98 388	202 713	111,25
2006	121 081	239 391	118,09
2007	125 521	305 999	127,82
Gula Tetes			
2001	89 417	5 594	104,71
2002	124 624	7 823	139,83
2003	81 370	4 269	54,57
2004	195 317	11 145	261,07
2005	227 704	19 400	174,07
2006	525 190	47 676	245,75
2007	396 793	23 537	49,37
Kerupuk Udang			
2001	6 311	8 028	116,63
2002	6 638	9 106	113,43
2003	6 122	8 888	97,61
2004	5 536	7 539	84,82
2005	5 795	7 678	101,84
2006	6 827	9 517	123,95
2007	7 073	11 240	118,10

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Buah / Sayuran Olah			
2001	307 268	183 227	97,59
2002	378 450	205 270	112,03
2003	333 493	193 495	94,26
2004	346 176	214 693	110,96
2005	499 916	297 551	138,59
2006	530 355	283 218	95,18
2007	425 814	284 391	100,41
Minuman Olah			
2001	69 104	25 776	105,40
2002	153 436	29 876	115,91
2003	78 063	26 464	88,58
2004	75 132	34 848	131,68
2005	61 460	30 263	86,84
2006	76 533	42 080	139,05
2007	81 151	45 878	109,03
R o k o k			
2001	40 804	194 159	123,37
2002	42 788	181 431	93,44
2003	39 100	165 385	91,16
2004	52 505	211 627	127,96
2005	60 093	260 846	123,26
2006	67 490	282 538	108,32
2007	70 285	367 987	130,24
Makanan Olah Lain			
2001	174 638	242 326	106,80
2002	188 019	266 718	110,07
2003	215 810	326 340	122,35
2004	292 437	375 115	114,95
2005	316 676	416 886	111,14
2006	304 943	456 244	109,44
2007	324 971	543 363	119,09

4.5.1. Buah / sayuran olahan

Perkembangan ekspor buah / sayuran olahan selama kurun waktu tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2001 - 2007 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan baik volume maupun nilai ekspornya. Volume ekspor buah/sayuran olahan dari tahun 2001 – 2007 berturut-turut sebesar 307,3 ribu ton, 378,4 ribu ton, 333,5 ribu ton, 346,2 ribu ton dan 499,9 ribu ton, 530,4 ribu ton dan 425,8 ribu ton. Pada tahun 2001 ekspor buah/sayur olahan mengalami penurunan 2,41 persen menjadi US\$ 183,2 juta. Sementara tahun 2002 nilai ekspor komoditi ini naik 12,03 persen menjadi US\$ 205,3 juta. Sedangkan tahun 2003 turun 5,74 persen menjadi US\$ 193,5 juta. Pada tahun 2004 dan 2005 terjadi kenaikan masing-masing menjadi US\$ 214,7 juta atau naik 10,96 persen dan US\$ 297,6 atau naik 38,59 persen. Di tahun 2006 nilainya turun 4,82 persen menjadi US\$ 283,2 juta, dan tahun 2007 nilainya naik 0,41 persen menjadi US\$ 284,4 juta. Kontribusi untuk tahun 2006 terhadap total ekspor hasil industri adalah 0,44 persen dan tahun 2007 kontribusinya sebesar 0,37 persen.

4.5.2. Rokok

Ekspor rokok dari tahun 2001 sampai tahun 2007 terus mengalami peningkatan yang berfluktuasi untuk nilai ekspornya. Volume ekspor rokok tahun 2001 dan 2002 meningkat menjadi 40,8 ribu ton dan 42,8 ribu ton. Sedangkan tahun 2003 turun menjadi 39,1 ribu ton. Sementara tahun 2004 dan 2005 meningkat menjadi 52,5 ribu ton dan 60,1 ribu ton. Di sini terlihat bahwa volume ekspor rokok terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2001 terjadi peningkatan yang cukup tajam sebesar 36,93 persen dan tahun terakhir volumenya sebesar 70,3 ribu ton. Adapun peningkatan nilai ekspor rokok diiringi dengan fluktuasi volume ekspornya dari tahun 2001-2007. Data-data peningkatan nilai ekspor rokok ke luar negeri tahun 2001 terjadi kenaikan sebesar 23,37 persen dan pada tahun 2002 sedikit mengalami penurunan menjadi US\$ 181,4 juta (turun 6,56 persen). Sedangkan tahun 2003 turun 8,84 persen menjadi US\$ 165,4 juta, sementara itu tahun 2004 dan 2005 terjadi kenaikan 27,96 persen menjadi US\$ 211,6 juta dan 23,26 persen menjadi US\$ 260,8 juta. Tahun 2006 naik 8,32 persen menjadi US\$ 282,5 juta dan tahun 2007 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30,24 persen menjadi US\$ 368,0 juta. Harga ekspor rokok ini dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir rata-rata sebesar 4,43. Adapun rata-rata kontribusi ekspor rokok terhadap total ekspor hasil industri selama tujuh tahun terakhir adalah 0,48 persen.

4.5.3. Gula Tetes

Ekspor gula tetes selama kurun waktu 2001–2007 terus mengalami perkembangan yang berfluktuasi untuk volume maupun nilainya. Tahun 2001 nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 4,71 persen menjadi US\$ 5,6 juta, sementara volume ekspornya mengalami penurunan 31,93 persen menjadi 89,4 ribu ton. Kondisi ini berlanjut di tahun 2002, nilai ekspor meningkat 39,83 persen menjadi US\$ 7,8 juta dan volume ekspor naik 39,37 persen menjadi 124,6 ribu ton. Namun pada tahun 2003 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 34,71 persen menjadi 81,4 ribu ton, sedangkan nilainya juga mengalami penurunan sebesar 45,43 persen dengan nilai US\$ 4,3 juta, tahun 2004 volume ekspornya tercatat 195,3 ribu ton dengan nilai US\$ 11,1 juta sementara tahun 2005 volume ekspornya meningkat sebesar 16,58 persen menjadi 227,7 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 19,4 juta atau naik sebesar 74,07 persen. Tahun 2006 volumenya 525,2 ribu ton dan nilainya mencapai US\$ 47,7 juta. Dan tahun 2007 volumenya menjadi 396,8 ribu ton dan nilainya mencapai US\$ 23,5 juta. Adapun negara yang mendominasi ekspor gula tetes Indonesia tahun 2007 diantaranya adalah Korea Selatan, Vietnam, dan Taiwan dimana masing-masing memberikan devisa sebesar US\$ 6,8 juta, US\$ 6,3 juta, dan US\$ 5,6 juta.

4.6. Barang Hasil Industri Lainnya

4.6.1. Semen

Ekspor semen Indonesia dalam periode tahun 2001 - 2007 mendapatkan pasaran yang makin lama makin baik dan negara yang mendominasi ekspor semen Indonesia pada tahun 2007 adalah Ghana dengan nilai US\$ 33,5 juta, Srilanka dengan nilai US\$ 33,0 juta, dan Bangladesh dengan nilai US\$ 19,0 juta. Perkembangan ekspor semen ini dari tahun 2001 sampai tahun 2007 terlihat mengalami penurunan dan kenaikan yang berfluktuasi, di tahun 2001 meningkat dibawah 20 persen dibanding tahun sebelumnya, sebaliknya tahun 2002 justru mengalami penurunan. Ditinjau dari tahun ke tahun bisa terlihat nilai ekspor yang berfluktuasi, tahun 2001 terjadi peningkatan nilai ekspor menjadi US\$ 161,1 juta, sebaliknya di tahun 2002 menurun 30,57 persen. Demikian juga tahun 2003 mengalami penurunan 20,15 persen menjadi US\$ 89,3 juta. Peningkatan terjadi pada tahun 2004 dan 2005 masing-masing menjadi US\$ 102,6 juta, naik 14,92 persen dan US\$ 115,9 juta atau naik 12,91 persen. Tahun 2006 nilai ekspor mencapai US\$ 219,8 juta atau naik 89,71 persen, sementara tahun 2007 mengalami penurunan 11,22 persen menjadi US\$ 195,4 juta. Karena kebutuhan di dalam

negeri meningkat, maka ekspor semen semakin berkurang karena sebagian dikonsumsi di dalam negeri. Persediaan semen di pasaran dalam negeri yang terkadang menipis dapat menimbulkan permasalahan, yaitu dengan sulitnya mencari semen atau terjadi krisis semen dan apabila tersedia harus membeli dengan harga yang lebih tinggi. Pada saat itu biasanya pemerintah langsung melakukan penstabilan harga semen, yaitu dengan menambah persediaan semen atau dengan jalan mengimpor semen dari luar negeri.

**Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Semen
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	8 032 775	161 069	112,83
2002	5 707 551	111 831	69,43
2003	4 207 250	89 297	79,85
2004	4 557 611	102 623	114,92
2005	4 285 453	115 872	112,91
2006	7 319 801	219 818	189,71
2007	6 403 458	195 372	88,88

4.6.2. Barang Anyaman

Ekspor barang anyaman dibedakan menjadi barang anyaman dari rotan dan barang anyaman dari bahan selain rotan. Dari tahun 2001 sampai tahun 2007 ekspor barang anyaman dari rotan memperlihatkan fluktuasi baik dalam nilai maupun volumenya. Ekspor barang anyaman dari rotan pada tahun 2001, volume maupun nilai ekspornya masih menunjukkan peningkatan, yaitu 0,17 persen untuk volume menjadi 20,8 ribu ton dan 6,68 persen untuk nilai. Pada tahun 2002, dimana volume menunjukkan peningkatan 5,68 persen menjadi 21,9 ribu ton namun nilainya justru turun 6,99 persen menjadi US\$ 49,8 juta sementara ekspor anyaman dari rotan pada tahun 2004 baik volume maupun nilai mengalami penurunan masing-masing 22,2 ribu ton menjadi 14,7 ribu ton dan US\$ 43,0 juta menjadi US\$ 33,0 juta. Demikian juga pada tahun 2005 nilainya menurun 23,50 persen. Namun di tahun terakhir mengalami penurunan sehingga volumenya sebesar 11,0 ribu ton dan nilainya US\$ 27,0 juta. Adapun negara yang mendominasi perolehan devisa dari barang anyaman adalah Jepang, Amerika Serikat, Jerman, Korea Selatan dan Inggris. Ekspor barang anyaman

sejak tahun 2001 sampai tahun 2007 berfluktuasi. Peranannya terhadap total ekspor hasil industri dari tahun ke tahun, terlihat adanya penurunan yang tajam, yaitu dari 0,20 persen pada tahun 2001 menjadi 0,09 di tahun 2007. Dari berbagai jenis barang anyaman yang diekspor ke luar negeri, maka yang menjadi primadona adalah barang anyaman dari rotan. Nilai ekspor barang anyaman rotan ini tahun 2007 mencapai sekitar 40,81 persen dari total ekspor barang anyaman. Sisanya adalah barang anyaman dari bahan lainnya, yaitu sebesar 59,19 persen dari total ekspor barang anyaman.

**Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Barang Anyaman
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total Barang Anyaman			
2001	31 085	76 827	107,04
2002	36 748	78 152	101,73
2003	35 058	72 267	92,47
2004	34 289	71 712	99,23
2005	28 621	64 753	90,29
2006	32 543	70 570	108,98
2007	30 571	66 262	93,90
Dari Rotan			
2001	20 765	53 581	106,68
2002	21 944	49 834	93,01
2003	22 165	42 962	86,21
2004	14 651	33 037	76,89
2005	11 527	25 273	76,50
2006	9 449	22 554	89,24
2007	10 953	27 042	119,90
Dari bahan lainnya			
2001	10 321	23 246	107,88
2002	14 804	28 318	121,82
2003	12 893	29 305	103,49
2004	19 639	38 675	131,97
2005	17 093	39 481	102,08
2006	23 094	48 016	121,62
2007	19 618	39 220	81,68

4.6.3. Bahan Kimia

Industri bahan kimia di Indonesia dewasa ini makin berani berkompetisi dengan negara-negara lain di luar negeri. Kemajuan teknologi pembuatan bahan kimia menjadikan kualitasnya semakin meningkat sehingga dipercaya oleh konsumen luar negeri antara lain oleh negara Jepang, China, dan Korea Selatan. Ekspor bahan kimia dewasa ini akan terlihat meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2001 volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 8,99 persen sementara nilainya turun 3,72 persen sehingga nilai ekspornya sebesar US\$ 1 238,4 juta. Sedangkan pada tahun 2002, volume ekspor mengalami kenaikan menjadi 3,7 juta ton atau 3,56 persen, dan nilai ekspor juga mengalami peningkatan 2,73 persen menjadi US\$ 1 272,2 juta. Kenaikan terus berlanjut pada tahun 2003 naik menjadi 4,5 juta ton atau 21,01 persen, dan nilai ekspor juga mengalami peningkatan 20,68 persen menjadi US\$ 1 535,3 juta. Sedangkan tahun 2004 volumenya turun 13,30 persen menjadi 3,9 juta ton dan nilainya mengalami peningkatan sebesar 26,79 persen menjadi US\$ 1 946,5 juta. Sementara tahun 2005 baik volume maupun nilainya masing-masing meningkat 9,02 persen dan 6,85 persen, tahun 2006 volumenya sebesar 4,9 juta ton dan nilainya US\$ 2 697,4 juta atau naik 29,69 persen. Untuk tahun terakhir tercatat volumenya sebesar 5,7 juta ton dan nilainya US\$ 3 402,6 juta atau naik 26,14 persen

**Tabel 4. 9. Perkembangan Ekspor Bahan Kimia
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	3 620 259	1 238 445	96,28
2002	3 749 234	1 272 221	102,73
2003	4 536 941	1 535 273	120,68
2004	3 933 309	1 946 540	126,79
2005	4 288 086	2 079 913	106,85
2006	4 885 747	2 697 380	129,69
2007	5 659 552	3 402 582	126,14

4.6.4. Kaca dan Barang dari Kaca

Ekspor komoditi ini tahun 2001 nilai ekspor turun 11,69 persen menjadi US\$ 314,5 juta, dan volume ekspor juga mengalami penurunan sebesar 12,16 persen menjadi 791,7 ribu

ton. Keadaan membaik di tahun 2002 dimana volume dan nilai ekspor meningkat masing-masing 3,17 persen dan 3,36 persen menjadi 816,8 ribu ton dan US\$ 325,0 juta. Sedangkan pada tahun 2003 volumenya turun menjadi 784,3 ribu ton atau turun 3,98 persen sementara nilainya US\$ 343,1 juta atau naik 5,54 persen. Sedangkan tahun 2004 volumenya 868,0 ribu ton atau naik 10,68 persen dan nilainya naik sebesar 11,84 persen menjadi US\$ 383,7 juta. Untuk tahun 2005 volume ekspor mengalami penurunan, sedangkan nilainya naik 3,61 persen. Sebaliknya pada tahun 2006 baik volume maupun nilainya mengalami penurunan hingga volumenya menjadi 777,6 ribu ton dan nilainya US\$ 386,9 juta. Tahun 2007 ekspor kaca dan barang dari kaca naik nilainya sebesar 11,69 persen menjadi US\$ 432,1 juta.

Negara tujuan utama komoditi ini pada tahun 2001 adalah Jepang dengan nilai ekspor sebesar US\$ 17,8 juta, Korea Selatan sebesar US\$ 27,2 juta, Singapura sebesar US\$ 21,9 juta, China sebesar US\$ 17,6 juta, Australia sebesar US\$ 18,0 juta, dan Amerika Serikat sebesar US\$ 24,4 juta. Pada tahun 2002 negara tujuan utama ekspor adalah Singapura, Amerika Serikat, Korea Selatan dan Australia dengan nilai masing-masing sebesar US\$ 31,8 juta, US\$ 30,5 juta, US\$ 27,8 juta dan US\$ 23,1 juta. Sedangkan pada tahun 2003 negara tujuan ekspor adalah China sebesar US\$ 34,1 juta, Amerika Serikat sebesar 33,1 juta, Singapura sebesar US\$ 30,3 juta, Malaysia sebesar 24,9 juta, dan Australia sebesar 23,4 juta. Komoditi ini memberikan kontribusi terhadap total ekspor sebesar 0,56 persen. Pada tahun 2004 negara tujuan ekspor adalah China dengan nilai US\$ 52,4 juta, Malaysia dengan nilai US\$ 29,3 juta, Australia dengan nilai US\$ 29,1 juta, Singapura dengan nilai US\$ 26,3 juta dan Jepang US\$ 26,1 juta. Pada tahun 2005 negara tujuan ekspor adalah Jepang dengan nilai US\$ 48,2 juta, Singapura dengan nilai US\$ 27,0 juta, Malaysia US\$ 26,9 dan China dengan nilai US\$ 26,5 juta serta Amerika Serikat US\$ 26,4 juta. Pasar utama ekspor kaca dan barang dari kaca pada tahun 2006 adalah Jepang dengan nilai US\$ 66,9 juta, Malaysia dengan nilai US\$ 29,0 juta, Singapura dengan nilai US\$ 27,7 juta dan Australia dengan nilai US\$ 27,6 juta. Tahun 2007 tercatat ekspor ke Jepang US\$ 76,3 juta, Malaysia US\$ 28,1 Juta, Australia 26,5 dan Amerika Serikat US\$ 25,5 juta.

**Tabel 4.10. Perkembangan Ekspor Kaca dan Barang dari Kaca
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	791 680	314 491	88,31
2002	816 750	325 047	103,36
2003	784 273	343 067	105,54
2004	868 006	383 695	111,84
2005	822 207	397 563	103,61
2006	777 571	386 876	97,31
2007	801 724	432 083	111,69

4.6.5. Alas Kaki

Volume ekspor alas kaki selama tujuh tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi, namun secara keseluruhan nilai ekspor mengalami kenaikan. Industri alas kaki Indonesia mempunyai pangsa pasar yang baik di luar negeri meskipun di tahun 2003 banyak investor asing tidak menanamkan kembali modalnya di Indonesia karena kondisi dalam negeri. Tetapi hal itu menjadi pendorong bagi para pengusaha industri alas kaki untuk lebih meningkatkan produksinya baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

Pada tahun 2001 terjadi penurunan volume ekspor sebesar 4,04 persen menjadi US\$ 133,7 ribu ton dan nilai ekspor turun sebesar 9,96 persen menjadi US\$ 1,5 milyar. Di tahun 2002 kembali terjadi penurunan baik volume maupun nilai ekspornya yaitu masing-masing turun 25,93 persen menjadi 99,0 ribu ton dan turun 23,75 persen menjadi US\$ 1,1 milyar. Tahun 2003 kondisi sedikit membaik dengan kenaikan tipis baik volume maupun nilainya berturut-turut mencapai 99,4 ribu ton atau naik 0,43 persen dan US\$ 1,2 miliar atau naik 2,97 persen. Tahun 2004 volumenya 101,3 ribu ton atau naik 1,87 persen, sedangkan nilainya naik 11,69 persen menjadi US\$ 1,3 miliar. Ekspor alas kaki tahun 2005 masih meningkat yakni 2,87 persen untuk volume dan nilai sebesar 8,18 persen. Keadaan tersebut berlanjut di tahun 2006 hingga volume mencapai 112,3 ribu ton dan nilainya naik 11,99 persen atau US\$ 1 599,8 juta. Negara yang mendominasi ekspor alas kaki ini tahun 2006 adalah negara Amerika Serikat , Jerman, Inggris, dan Belgia, masing-masing sebesar US\$ 450,3 juta, US\$ 131,6 juta, US\$ 130,0 juta, dan US\$ 121,7 juta. Tahun 2007 ekspor tertinggi untuk produk ini adalah Amerika Serikat sebesar US\$ 384,0 juta, Jerman US\$ 156,5 juta, Belgia US\$

146,8 Juta, disusul Inggris US\$ 126,5 dan Italia US\$ 119,7 juta. Bahkan Amerika Serikat mengimpor alas kaki dari Indonesia sebesar 23,44 persen dari total ekspor alas kaki Indonesia.

**Tabel 4.11. Perkembangan Ekspor Alas Kaki
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	133 673	1 505 581	90,04
2002	99 006	1 148 053	76,25
2003	99 427	1 182 186	102,97
2004	101 291	1 320 479	111,69
2005	104 202	1 428 518	108,18
2006	112 261	1 599 766	111,99
2007	114 794	1 637 955	102,39

4.6.6. Kertas dan Barang dari Kertas

Volume ekspor kertas dan barang dari kertas hingga tahun 2001 sebesar 3 203,4 ribu ton atau turun sebesar 5,25 persen dibanding tahun 2000. Di tahun 2001 terjadi pula penurunan nilai ekspor sebesar 11,21 persen. Pada tahun 2002 keadaan membaik sehingga volume ekspor meningkat 6,50 persen menjadi 3 411,5 ribu ton dan nilai ekspor naik 3,11 persen menjadi US\$ 2 097,5 juta. Sedangkan pada tahun 2003 volume komoditi ini mencapai 3 066,1 ribu ton atau turun 10,12 persen dan nilainya turun 4,31 persen menjadi US\$ 2 007,3 juta. Tahun 2004 volumenya mencapai 3 110,9 ribu ton atau naik 1,46 persen dan nilainya naik 11,04 persen menjadi US\$ 2 228,9 juta. Demikian pula tahun 2005 baik volume maupun nilai mengalami peningkatan masing-masing 2,43 persen dan 4,30 persen. Untuk tahun 2006 mengalami kenaikan baik dari sisi volume dan nilainya, hingga volumenya menjadi 3 792,7 ribu ton dan nilai sebesar US\$ 2 859,2 juta. Komoditi ini memberikan kontribusi terhadap total ekspor sektor industri sebesar 4,40 persen. Adapun negara yang mendominasi komoditi ekspor ini adalah negara Jepang, Malaysia, China, dan Australia yang masing-masing sebesar US\$ 321,5 juta, US\$ 258,0 juta, US\$ 201,3 juta dan US\$ 170,4 juta. Sementara di tahun 2007 kembali membukukan kenaikan ekspor komoditas ini sebesar 18,03 persen menjadi

US\$ 3 374,8 juta. Dominasi ekspor produk ini terbesar ke Amerika Serikat sebesar US\$ 296,8 juta, disusul Malaysia sebesar US\$ 287,5 juta, Jepang US\$ 281,8 juta, China US\$ 195,0 juta dan Australia US\$ 183,4 juta.

Tabel 4.12. Perkembangan Ekspor Kertas & Barang Dari Kertas Tahun 2001-2007

Deskripsi/Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	3 203 439	2 034 348	88,79
2002	3 411 504	2 097 516	103,11
2003	3 066 105	2 007 302	95,69
2004	3 110 868	2 228 871	111,04
2005	3 186 554	2 324 774	104,30
2006	3 792 689	2 859 218	122,99
2007	4 118 817	3 374 837	118,03

4.6.7. Kulit dan Barang dari Kulit

Ekspor kulit dan barang dari kulit mulai tahun 2001 sampai tahun 2007 terus mengalami perubahan atau bisa dikatakan berfluktuasi. Dilihat dari relatif harganya, tampak bahwa ada kecenderungan harganya semakin meningkat. Berturut-turut dapat dilihat besarnya relatif harga dari tahun 2001 sampai tahun 2007 masing-masing sebesar ; 8,79, 7,74, 6,76, 8,80, 7,40, 13,29, dan US\$ 18,75 per kg. Kemungkinan faktor harga yang meningkat ini karena semakin baiknya bahan baku ekspor kulit dan barang dari kulit. Untuk negara-negara yang mengimpor komoditi ini tahun 2006 antara lain adalah Hongkong sebesar US\$ 27,6 juta, China sebesar US\$ 25,3 juta dan Malaysia sebesar US\$ 22,4 juta. Tahun 2007 kontribusi ekspor kulit dan barang dari kulit sebesar 0,35 persen terhadap total ekspor sektor industri tahun 2007.

**Tabel 4.13. Perkembangan Ekspor Kulit & Barang Dari Kulit
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	11 407	100 317	89,84
2002	10 376	80 359	80,11
2003	13 118	88 654	110,32
2004	15 648	106 412	120,03
2005	17 616	130 339	122,49
2006	13 357	177 481	136,17
2007	12 101	226 895	127,84

4.6.8. Produk Farmasi

Produk farmasi dari tahun 2001 sampai tahun 2007 cenderung mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi dengan volume 11,8 ribu ton dan nilai US\$ 75,9 juta pada tahun 2001 dan kemudian pada tahun 2007 mencapai volume ekspor sebesar 11,0 ribu ton dan nilai ekspornya sebesar US\$ 176,4 juta. Produk farmasi ini mempunyai pasaran yang cerah terutama di negara Korea Selatan, Thailand, Jepang dan Philipina masing-masing mempunyai nilai ekspor sebesar US\$ 23,8 juta, US\$ 17,7 juta, US\$ 12,1 juta dan US\$ 9,2 juta. Ekspor produk farmasi tahun 2007 masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan total ekspor hasil industri, yaitu hanya sekitar 0,27 persen saja.

**Tabel 4.14. Perkembangan Ekspor Produk Farmasi
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	11 846	75 898	112,69
2002	9 399	87 205	114,90
2003	13 849	104 306	119,61
2004	10 562	118 137	113,26
2005	8 125	97 046	82,15
2006	9 488	131 790	135,80
2007	10 964	176 399	133,85

4.6.9. Gliserol dan Larutan Alkali

Kontribusi ekspor gliserol dan larutan alkali terhadap total ekspor sektor industri pada tahun 2006 hanya mencapai 0,02 persen. Jepang, China, Philipina, dan Kanada merupakan negara yang mendominasi ekspor komoditi ini pada tahun 2006. Volume ekspor komoditi ini dari tahun 2001 sampai tahun 2007 berturut-turut sebesar 11,6 ribu ton, 8,9 ribu ton, 10,4 ribu ton, 25,9 ribu ton, 27,5 ribu ton, 17,8 ribu ton dan 47,8 ribu ton. Sedangkan untuk nilai eksponya berturut-turut sebesar US\$ 4,5 juta, US\$ 3,7 juta, US\$ 4,6 juta, US\$ 16,1 juta, US\$ 12,9 juta, US\$ 4,9 juta dan US\$ 13,4 juta.

**Tabel 4.15. Perkembangan Ekspor Gliserol & Larutan Alkali
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat bersih (Ton)	Niai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	11 583	4 481	106,13
2002	8 850	3 685	82,23
2003	10 412	4 638	125,86
2004	25 884	16 095	347,02
2005	27 452	12 879	80,02
2006	17 849	4 928	38,27
2007	47 793	13 386	271,63

4.6.10. Margarine dan lemak lainnya

Nilai ekspor margarine dan lemak lainnya pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar US\$ 7,4 juta, sementara volumenya mengalami peningkatan sebesar 28,8 ribu ton. Pada tahun 2002 kontribusinya terhadap total ekspor hasil industri mencapai 0,24 persen atau dengan nilai ekspor US\$ 93,9 juta. Sementara tahun 2003 nilai ekspor menurun 14,84 persen dan volume ekspor turun 28,53 persen menjadi 178,1 ribu ton. Peningkatan pada tahun 2004, volume ekspor mencapai 273,9 ribu ton dengan nilai US\$ 139,4 juta, sedangkan pada tahun 2005 volume ekspor meningkat mencapai 277,3 ribu ton, tetapi nilainya turun menjadi US\$ 128,7 juta. Sementara tahun 2006 volumenya menurun, disisi lain nilainya meningkat dibandingkan dengan tahun 2005, sedangkan tahun 2007 menjadi tahun kebangkitan ekspor produk ini yang mencatat kenaikan sebesar 101,67 persen menjadi US\$ 273,8 juta, dan volumenya naik menjadi 365,6 ribu ton

Negara-negara yang banyak mengimpor produk ini pada tahun 2007 adalah, China, Rusia, Vietnam dan Sri lanka, masing-masing dengan nilai impornya sebesar US\$ 105,9 juta, US\$ 26,0 juta, US\$ 14,3 juta dan US\$ 12,2

**Tabel 4.16. Perkembangan Ekspor Margarine & Lemak Lainnya
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	266 450	81 634	91,68
2002	249 192	93 857	114,97
2003	178 100	79 933	85,16
2004	273 925	139 367	174,35
2005	277 326	128 726	92,36
2006	270 380	135 776	105,48
2007	365 578	273 815	201,67

4.6.11. Sabun mandi dan Cuci

Selama tujuh tahun terakhir, ekspor sabun mandi dan sabun cuci menunjukkan tren positif. Hal ini dapat dilihat keadaannya pada tahun 2001 nilai ekspor sabun mandi dan cuci sebesar US\$ 183,3 juta dan volume sebesar 252,0 ribu ton. Negara-negara yang mendominasi komoditi ini di tahun 2001 adalah Malaysia, Nigeria, dan Singapura, masing-masing sebesar US\$ 21,6 juta, US\$ 17,6 juta, dan US\$ 17,6 juta.

Peranan terhadap total ekspor sektor industri untuk komoditi ini pada tahun 2001 sebesar 0,49 persen. Sementara itu, negara pengimpor terbesar sabun dari Indonesia pada tahun 2002 adalah negara Malaysia, Singapura dan Nigeria yang masing-masing dengan nilai sebesar US\$ 29,5 juta; US\$ 17,9 juta dan US\$ 12,4 juta. Tahun 2003 volume komoditi ini mencapai 314,2 ribu ton dan nilainya sebesar US\$ 246,5 juta atau naik 11,99 persen. Sementara itu pada tahun 2004 volume komoditi ini 468,4 ribu ton dengan nilainya US\$ 305,8 juta atau naik 24,07 persen. Negara tujuan utama ekspor komoditi ini tahun 2005 adalah Malaysia dengan nilai US\$ 43,3 juta, Singapura dengan nilai US\$ 23,7 juta, China dengan nilai US\$ 17,7 juta, Nigeria dengan nilai US\$ 15,2 juta dan Angola dengan nilai US\$ 11,6 juta. Tahun 2006, negara tujuan utamanya adalah Malaysia dengan nilai US\$ 41,4 juta, Singapura dengan nilai US\$ 23,8 juta, China dengan nilai US\$ 21,2 juta, Nigeria dengan

nilai US\$ 17,1 juta dan Angola dengan nilai US\$ 16,6 juta, sedangkan tahun 2007 negara tujuan ekspor utama sabun mandi dan cuci adalah ke Malaysia sebesar US\$ 53,7 juta, China US\$ 21,4 juta dan Singapura sebesar US\$ 18,3 juta.

**Tabel 4.17. Perkembangan Ekspor Sabun Mandi Dan Cuci
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	251 973	183 349	94,26
2002	295 316	220 126	120,06
2003	314 200	246 512	111,99
2004	468 448	305 848	124,07
2005	451 421	323 524	105,78
2006	474 798	343 259	106,10
2007	485 784	408 966	119,14

4.6.12. Bahan celup organik sintetik

Fluktuasinya nilai ekspor bahan celup organik sintetik ini dapat dilihat dari relatif harganya di mana tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 masing-masing sebesar 2,93; 2,47; 3,24; 2,56; 2,80; US\$ 3,19 dan US\$ 3,72 per kg. Selama masa tujuh tahun tersebut cenderung menunjukkan peningkatan baik dari volumenya maupun dari nilai ekspornya, meskipun di tahun 2007 ekspor komoditi ini justru mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2007 volume ekspor mencapai 34,4 ribu ton dan nilai ekspor komoditi ini sebesar US\$ 128,3 juta.

Ekspor komoditi ini mendapat pasar yang baik terutama di negara Singapura karena 21,50 persen ekspor komoditi ini ditujukan ke negara tersebut sebesar US\$ 27,6 juta, disusul Jepang, Jerman, China dan Hong Kong yang masing-masing sebesar US\$ 19,0 juta, US\$ 12,6 juta, US\$ 12,6 juta dan US\$ 9,7 juta.

**Tabel 4.18. Perkembangan Ekspor Bahan Celup Organik Sintetik
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	27 074	79 284	94,31
2002	38 381	94 628	119,35
2003	32 345	104 917	110,87
2004	40 006	102 528	97,72
2005	37 178	104 233	101,66
2006	42 246	134 706	129,24
2007	34 443	128 286	95,23

**Tabel 4.19. Perkembangan Ekspor Hasil Industri Lain
Tahun 2001-2007**

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Barang Logam Tidak Mulia			
2001	2 208 404	2 042 854	86,30
2002	2 227 184	1 902 465	93,13
2003	3 147 103	2 493 299	131,06
2004	2 517 747	3 929 682	157,61
2005	2 630 778	5 227 203	133,02
2006	3 272 096	7 262 660	138,94
2007	3 554 901	9 476 077	130,48
Timah			
2001	44 951	192 735	82,62
2002	57 415	224 386	116,42
2003	66 985	295 746	131,80
2004	91 377	617 870	208,92
2005	144 846	920 783	149,03
2006	121 168	926 803	100,65
2007	78 744	1 034 244	111,59

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Aluminium			
2001	225 865	407 453	90,09
2002	214 971	369 520	90,69
2003	204 383	372 909	100,92
2004	247 646	490 997	131,67
2005	280 727	613 019	124,85
2006	314 849	862 407	140,68
2007	293 235	868 070	140,68
Nikel			
2001	36 181	160 499	59,96
2002	1 196	3 455	2,15
2003	32 998	195 282	5 652,16
2004	104 458	725 606	371,57
2005	104 422	927 035	127,76
2006	98 450	1 266 085	136,57
2007	118 969	2 355 607	186,05
Baja			
2001	1 279 897	733 239	87,92
2002	1 273 789	713 093	97,25
2003	1 336 758	819 967	114,99
2004	1 530 765	1 129 116	137,70
2005	1 572 411	1 309 284	115,96
2006	2 374 637	2 123 297	162,17
2007	2 381 068	2 266 590	106,75
Tembaga			
2001	311 216	420 059	102,94
2002	203 486	478 883	114,00
2003	352 909	672 126	140,35
2004	248 799	798 173	118,75
2005	459 369	1 257 526	157,55
2006	290 746	1 904 420	151,44
2007	332 198	2 731 694	143,44

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Seng			
2001	6 164	5 883	92,26
2002	4 880	5 478	93,12
2003	4 117	4 502	82,18
2004	3 664	4 842	107,55
2005	4 264	5 535	114,31
2006	5 017	8 717	157,49
2007	5 193	10 654	122,22
Logam Tidak Mulia Lain			
2001	304 130	122 986	74,34
2002	471 445	107 649	87,53
2003	1 148 953	132 768	123,33
2004	291 038	163 078	122,83
2005	64 719	194 021	118,97
2006	67 228	170 932	88,10
2007	345 493	209 218	122,40
Meubel dan Bagiannya			
2001	752 090	1 414 259	93,75
2002	837 595	1 501 897	106,20
2003	858 476	1 558 442	103,76
2004	821 406	1 651 026	105,94
2005	860 494	1 834 759	111,13
2006	856 241	1 843 430	100,47
2007	871 718	1 907 950	103,50
Dari Rotan			
2001	96 349	238 979	89,34
2002	110 670	255 271	106,80
2003	117 562	275 313	107,85
2004	124 446	312 647	113,56
2005	119 063	331 167	105,92
2006	117 311	319 679	96,53
2007	130 081	315 264	98,62

Deskripsi / Tahun (1)	Berat bersih (Ton) (2)	Nilai FOB (Ribu US \$) (3)	% Perubahan Nilai (4)
Dari Bahan Lainnya			
2001	655 741	1 175 281	94,71
2002	726 924	1 246 625	106,07
2003	740 914	1 283 129	102,93
2004	696 960	1 338 379	104,31
2005	741 430	1 503 592	112,34
2006	738 930	1 523 752	101,34
2007	741 637	1 592 686	104,52
Asam Berlemak			
2001	404 236	122 683	77,25
2002	388 253	145 681	118,75
2003	363 146	417 763	101,43
2004	589 912	298 366	71,42
2005	631 444	316 703	106,15
2006	718 725	354 355	111,89
2007	718 220	496 380	140,08
Stearin			
2001	80 659	26 608	78,17
2002	65 159	25 922	97,42
2003	50 297	21 597	83,32
2004	177 808	93 420	432,56
2005	189 230	90 602	96,98
2006	174 360	91 071	100,52
2007	131 112	107 343	117,87
Pupuk			
2001	1 191 991	130 250	61,57
2002	1 198 170	134 646	103,38
2003	1 314 518	187 860	139,52
2004	477 519	87 824	46,75
2005	724 034	171 648	195,45
2006	96 481	19 515	11,37
2007	747 493	219 261	1 123,55

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Rotan Olahan			
2001	24 116	13 844	119,15
2002	22 999	13 693	98,90
2003	32 746	20 589	150,36
2004	34 795	23 051	111,96
2005	19 795	16 514	71,64
2006	23 088	21 106	127,81
2007	31 300	29 021	137,50
Preparat Pembasmi Kuman			
2001	28 783	57 577	81,80
2002	33 360	59 318	103,02
2003	26 182	48 759	82,19
2004	32 582	64 567	132,42
2005	34 343	67 038	103,83
2006	44 361	89 889	134,09
2007	116 651	110 159	122,55
Damar Tiruan, Bahan Plastik			
2001	1 057 698	1 035 341	86,13
2002	1 002 328	1 015 232	98,06
2003	957 369	1 139 044	112,19
2004	999 605	1 326 597	116,47
2005	1 122 025	1 562 099	117,75
2006	1 217 412	1 738 158	111,27
2007	1 225 875	1 906 677	109,70
Bahan Kertas			
2001	1 700 602	564 028	79,38
2002	2 245 180	706 929	125,34
2003	2 375 244	791 215	111,92
2004	1 676 962	588 744	74,41
2005	2 552 966	932 708	158,42
2006	2 812 624	1 124 050	120,51
2007	2 437 372	1 065 657	94,81

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Produk Keramik			
2001	450 082	193 461	97,39
2002	486 467	198 964	102,84
2003	600 474	234 562	117,89
2004	692 455	278 308	118,65
2005	617 595	273 976	98,44
2006	583 415	288 245	105,21
2007	493 444	290 001	100,61
Emas Batangan			
2001	42	362 881	104,34
2002	28	270 812	74,63
2003	25	263 303	97,23
2004	20	219 697	83,44
2005	16	209 891	95,54
2006	32	531 169	253,07
2007	32	687 012	129,34
Karet Alam Olahan			
2001	1 669 572	1 207 545	91,49
2002	1 760 000	1 560 630	129,24
2003	1 942 538	2 089 635	133,89
2004	2 247 741	2 954 103	141,37
2005	2 417 792	3 545 681	120,03
2006	2 701 607	5 465 148	154,14
2007	2 867 783	6 179 875	113,08
Barang Dari Karet			
2001	226 564	428 526	97,74
2002	272 648	529 051	123,46
2003	294 144	607 112	114,75
2004	385 235	787 581	129,73
2005	398 025	968 121	122,92
2006	423 944	1 157 314	119,54
2007	468 638	1 321 609	114,20

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Sheet			
2001	32 676	19 902	68,22
2002	44 194	31 909	160,33
2003	46 165	45 510	142,62
2004	145 895	170 145	373,86
2005	334 125	430 068	152,77
2006	325 393	609 001	141,61
2007	275 497	560 423	92,02
Crumb Rubber			
2001	1 403 684	748 160	88,19
2002	1 435 317	967 504	129,32
2003	1 584 806	1 402 439	144,95
2004	1 680 187	1 946 104	138,76
2005	1 674 721	2 133 392	109,62
2006	1 948 012	3 690 827	173,00
2007	2 097 098	4 243 334	114,97
Crepe			
2001	6 648	10 956	184,67
2002	7 841	32 165	293,59
2003	17 422	34 573	107,49
2004	36 424	50 273	145,41
2005	10 921	14 101	28,05
2006	4 258	8 005	56,77
2007	26 551	54 509	680,94
Bungkil Kelapa			
2001	258 959	15 071	67,07
2002	301 759	21 508	142,71
2003	271 149	22 372	104,02
2004	267 052	23 530	105,18
2005	323 774	25 269	107,39
2006	238 359	15 774	62,42
2007	323 288	36 371	230,58

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Minyak Atsiri Dan Lainnya			
2001	37 908	132 352	110,44
2002	43 469	145 220	109,72
2003	55 165	155 684	107,21
2004	58 051	188 625	121,16
2005	55 661	204 961	108,66
2006	51 717	212 066	103,47
2007	59 680	284 812	134,30
Minyak Nilam			
2001	1 189	20 571	126,68
2002	1 295	22 526	109,50
2003	1 127	19 165	85,08
2004	2 074	27 137	141,59
2005	2 679	43 893	61,75
2006	2 832	43 984	100,21
2007	-	-	-
Minyak Sereh			
2001	200	1 455	100,09
2002	173	1 150	79,07
2003	143	1 067	92,78
2004	116	701	65,69
2005	0	0	100,00
2006	0	0	100,00
2007	-	-	-
Minyak Atsiri Lainnya			
2001	4 069	31 955	154,45
2002	2 633	27 386	85,70
2003	2 507	23 923	87,35
2004	1 647	18 343	76,68
2005	1 228	18 622	101,52
2006	1 275	19 642	105,48
2007	4 727	99 317	505,64

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Wangi-wangian dari Minyak Atsiri			
2001	32 450	78 370	96,20
2002	39 367	94 157	120,14
2003	51 388	112 129	119,09
2004	54 215	142 444	127,04
2005	51 754	142 445	100,00
2006	47 609	148 439	104,21
2007	54 953	185 495	124,96
Pesawat Udara Dan Bagiannya			
2001	2 485	23 082	92,12
2002	2 231	55 396	240,00
2003	1 890	25 923	46,79
2004	1 646	47 943	184,94
2005	6 234	119 441	149,13
2006	6 179	258 597	216,51
2007	4 111	194 895	75,37
Kapal Laut Dan Sejenisnya			
2001	89 159	49 328	76,29
2002	139 543	74 061	150,14
2003	81 462	141 104	190,52
2004	126 628	52 460	37,18
2005	226 917	195 775	373,19
2006	271 020	463 308	236,65
2007	753 223	643 266	138,84

Deskripsi / Tahun	Berat bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US \$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Perlengkapan Olah-Raga Dan Mainan			
2001	36 660	198 104	51,87
2002	28 220	168 843	85,23
2003	29 650	179 677	106,42
2004	31 862	196 413	109,31
2005	29 118	195 582	99,58
2006	32 655	215 166	110,01
2007	31 798	244 927	113,83
Pena Dan Pensil			
2001	8 864	45 368	82,67
2002	10 054	48 381	106,64
2003	8 930	48 802	100,87
2004	7 377	47 597	97,53
2005	8 384	56 005	17,67
2006	9 762	65 756	117,41
2007	10 871	74 734	113,65
Batu Semi Permata			
2001	422	1 237	107,41
2002	357	386	31,24
2003	366	3 176	822,79
2004	146	262	8,25
2005	18	129	49,37
2006	54	583	451,47
2007	74	927	159,01
Industri Lainnya			
2001	1 356 057	1 640 611	95,63
2002	1 148 409	1 832 937	111,72
2003	1 160 677	2 003 540	109,31
2004	1 459 283	2 389 136	119,25
2005	1 623 783	2 894 974	121,17
2006	3 463 713	3 434 226	118,63
2007	6 514 848	4 724 880	137,58

BAB V
EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena negeri ini memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar, serta merupakan sumber pendapatan devisa negara melalui ekspor. Disamping itu sektor ini juga mendukung pertumbuhan sektor industri yang menggunakan bahan baku dari sektor pertambangan. Pasaran hasil tambang pada umumnya ditujukan untuk pasaran ekspor, dengan demikian perkembangan harga dan pemasaran komoditi tambang di pasaran internasional sangat mempengaruhi perkembangan produksi dan pemasaran hasil tambang Indonesia.

Kontribusi nilai ekspor sektor pertambangan dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang menurun, walaupun dari segi nilai mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Kontribusi pada tahun 2001 sebesar 6,34 persen dan pada tahun 2002 kontribusinya sebesar 6,55 persen atau naik sebesar 0,21 poin. Kemudian tahun 2003 kontribusinya turun 0,01 poin atau sebesar 6,54 persen. Sedangkan tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 kontribusinya masing-masing sebesar 6,65 persen, 9,28 persen, 11,10 persen dan 10,42 persen.

Tabel 5.1. Perkembangan Ekspor Hasil Tambang
Tahun 2001-2007

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	US\$) Nilai FOB (Ribu)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total (Tanpa Pasir)			
2001	85 584 536	3 509 006	116,59
2002	90 526 698	3 716 723	105,92
2003	107 358 190	3 985 702	107,24
2004	123 382 474	4 744 639	119,04
2005	149 856 669	7 937 354	167,29
2006	212 288 645	11 164 077	140,65
2007	229 843 911	11 880 224	106,41

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	US\$) Nilai FOB (Ribu)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Total (+ Pasir)			
2001	160 426 041	3 569 565	117,39
2002	111 662 028	3 743 701	104,88
2003	111 171 500	3 995 600	106,73
2004	126 542 567	4 761 375	119,17
2005	153 315 703	7 946 798	166,90
2006	215 870 449	11 191 484	140,83
2007	230 245 028	11 884 904	106,20

Perkembangan nilai ekspor sektor pertambangan dalam kurun waktu 2001-2007 meningkat. Pada periode tersebut, yaitu masing-masing naik sebesar 4,88 persen, 6,73 persen, 19,17 persen, 66,90 persen, 40,83 persen dan 6,20 persen. Hingga pada tahun 2002 mencapai US\$ 3 743,7 juta, tahun 2003 mencapai US\$ 3 995,6 juta dan tahun 2004 mencapai US\$ 4 761,4 juta. Tahun 2005 terjadi kenaikan pesat sebesar 66,90 persen menjadi US\$ 7 946, 8 juta, tahun 2006 meningkat 40,83 persen menjadi US\$ 11 191,5 juta dan tahun 2007 meningkat 6,20 persen menjadi US 11 884,9 juta.

Negara tujuan ekspor untuk komoditi pertambangan dari tahun ke tahun selalu beragam. Diantara negara konsumen komoditi hasil pertambangan tersebut adalah Jepang yang tiap tahunnya selalu menjadi negara tujuan utama ekspor dan hampir semua komoditi utama pertambangan ditujukan pada negara industri terkemuka tersebut. Selain itu juga ditujukan ke Korea Selatan dan China.

5.1. Bijih Tembaga

Salah satu komoditi utama nonmigas dari sektor pertambangan adalah bijih tembaga. Komoditi ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total nilai ekspor sektor pertambangan. Kontribusi bijih tembaga sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 terhadap total sektor pertambangan rata-rata sebesar 42,52 persen tiap tahunnya. Adapun kontribusi ekspor komoditi ini terhadap total sektor pertambangan pada tahun 2007 adalah sebesar 35,45 persen.

**Tabel 5.2. Perkembangan Ekspor Bijih Tembaga
Tahun 2001-2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribuan US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Bijih Tembaga			
2001	2 510 981	1 704 280	105,14
2002	2 875 696	1 755 485	103,00
2003	2 381 436	1 854 722	105,65
2004	1 807 696	1 802 409	97,18
2005	2 382 867	3 310 985	183,70
2006	2 330 755	4 646 103	140,32
2007	1 726 595	4 212 653	90,67

Begitu juga nilai ekspor bijih tembaga menunjukkan kenaikan nilai rata-rata 17,95 persen tiap tahunnya.

Negara tujuan utama untuk komoditi ini di tahun 2007 adalah Jepang, Spanyol, Korea Selatan, India dan Philipina, dengan nilai masing-masing US\$ 1 338,1 juta, US\$ 1 105,1 juta, US\$ 615,5 juta, US\$ 533,9 juta dan US\$ 426,6 juta.

5.2. Batu bara

Komoditi batubara dalam sektor pertambangan merupakan komoditi utama yang mempunyai prospek yang cerah, yang ditandai dengan nilai ekspor yang besar dan memberikan kontribusi besar terhadap total ekspor pertambangan. Komoditi batu bara sejak meningkatnya harga minyak dunia, mulai mendapat perhatian baik di dunia maupun di Indonesia sendiri. Hal tersebut disebabkan komoditi batu bara mulai dijadikan sebagai salah satu energi pengganti minyak bumi.

**Tabel 5.3. Perkembangan Ekspor Batu Bara
Tahun 2001-2007**

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Bara			
2001	66 505 556	1 617 640	126,72
2002	73 124 941	1 762 368	108,95
2003	89 021 629	1 980 090	112,35
2004	105 629 868	2 748 784	138,82
2005	129 044 089	4 354 121	158,40
2006	184 009 017	6 085 745	139,77
2007	195 785 858	6 681 415	109,79

Perkembangan nilai ekspor batu bara dalam kurun waktu 2001-2007, memperlihatkan adanya peningkatan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 58,40 persen. Demikian juga jika dilihat dari beratnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2007 sebesar 195 785,9 ribu ton. Dari sisi peranannya terhadap nilai ekspor sektor pertambangan, dalam kurun tujuh tahun terakhir tampak adanya peningkatan, kontribusi pada tahun 2001 mencapai 45,32 persen, dan di tahun 2002 mengalami peningkatan hingga kontribusinya sebesar 47,08 persen. Tahun 2003 naik kembali sehingga kontribusinya sebesar 49,56 persen, dan tahun 2004 terjadi kenaikan sebesar 57,73 persen. Kemudian terjadi sedikit penurunan kontribusi di tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar 54,79 persen dan 54,38 persen. Sementara di tahun 2007 kembali terjadi kenaikan menjadi 56,22 persen. Pasokan batubara tersebut diantaranya berasal dari tambang-tambang di Kalimantan dan Sumatera.

Pada tahun 2007 tujuan utama ekspor komoditi ini adalah Jepang sebesar US\$ 1 288,2 juta, Korea Selatan sebesar US\$ 923,0 juta, Taiwan sebesar US\$ 899,1 juta, India sebesar US\$ 803,7 juta, China sebesar US\$ 452,6 juta, Thailand sebesar US\$ 360,3 juta. Keenam negara tersebut jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan kenaikan nilai ekspor sebesar 19,82 persen.

5.3. Bijih timah

Produksi timah Indonesia tidak terlepas dari kondisi pertimahan internasional, pada tahun 2001 dan 2002 terjadi kenaikan permintaan yang mencolok hingga mencapai nilai US\$ 55 999 ribu dan US\$ 59 338 ribu. Di tahun 2003 mengalami penurunan drastis sebesar 99,56 persen menjadi US\$ 263 ribu. Tahun 2004 terjadi kenaikan menjadi US\$ 934 ribu atau 255,13 persen. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 terjadi penurunan masing-masing menjadi US\$ 481 ribu dan US\$ 163 ribu atau 48,50 persen dan 66,22 persen. Hal yang sama terus berlanjut hingga tahun 2007 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 28 ribu atau turun 82,82 persen.

Pada tahun 2001 ekspor komoditi ini ditujukan ke Thailand sebesar US\$ 20 230 ribu, Singapura sebesar US\$ 16 403 ribu, Chili sebesar US\$ 810 ribu dan Belgia sebesar US\$ 972 ribu, di tahun 2002 ekspor komoditi ini ditujukan ke Thailand sebesar US\$ 11 413 ribu, Singapura sebesar US\$ 1 268 ribu, Malaysia sebesar US\$ 46 649 ribu, Jerman sebesar US\$ 7 ribu, dan Japan sebesar US\$ 0,2 ribu. Dan pada tahun 2003 ekspor komoditi ini ditujukan ke Malaysia sebesar US\$ 261,7 ribu, Jerman sebesar US\$ 0,624 ribu dan Singapura US\$ 0,6 ribu. Tahun 2004 negara tujuan ekspor adalah Thailand sebesar US\$ 458,6 ribu, Singapura sebesar US\$ 424,6 ribu, Afrika Selatan US\$ 34,5 ribu, Amerika Serikat US\$ 8,7 ribu dan Taiwan US\$ 7,4 ribu. Tahun 2005 negara tujuan ekspor adalah Thailand sebesar US\$ 141,5 ribu, Korea Selatan sebesar US\$ 131,3 ribu, Singapura sebesar US\$ 99,0 ribu, Turki sebesar US\$ 8,7 ribu, Malaysia sebesar US\$ 14,4 dan Jerman US\$ 5,8 ribu. Tahun 2006, negara tujuan ekspor adalah China dan USA masing-masing sebesar US\$ 30,2 ribu dan US\$ 67,0 ribu. Hanya ada dua negara tujuan utama ekspor komoditi ini di tahun 2007 yaitu China dan Malaysia dengan nilai masing-masing sebesar US\$ 27,0 ribu dan US\$ 1,3 ribu.

**Tabel 5.4. Perkembangan Ekspor Bijih Timah /Tin
Tahun 2001-2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Bijih Timah / Tin			
2001	349 882	55 999	399 992,9
2002	30 867	59 338	105,96
2003	133	263	0,44
2004	886	934	355,13
2005	1 219	481	51,50
2006	678	163	33,78
2007	229	28	17,18

5.4. Bijih nikel

Ekspor biji nikel tahun 2001 menunjukkan kenaikan sebesar 31,47 persen (naik US\$ 13,3 juta), hingga nilai ekspornya mencapai US\$ 55,5 juta. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2002 sebesar 8,48 persen menjadi US\$ 50,8 juta. Kenaikan cukup berarti terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 17,24 persen menjadi US\$ 59,5 juta. Tahun 2004 naik sebesar 82,20 persen menjadi US\$ 108,4 juta. Tahun 2005, terjadi kenaikan 29,08 persen menjadi US\$ 140,0 juta. Sementara itu pada tahun 2006 juga terjadi kenaikan 44,66 persen menjadi US\$ 217,4 juta. Pada tahun 2007 terjadi kenaikan yang cukup tajam sebesar 179,81 persen menjadi US\$ 608,4 juta.

Harga nikel di pasaran internasional cenderung fluktuatif karena komoditi tersebut diperdagangkan secara bebas tanpa adanya badan atau organisasi internasional yang mengaturnya, sehingga sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara produksi dari negara produsen dan permintaan dari negara konsumen. Harga yang dapat dicapai pada tahun 2001 yaitu sebesar US \$ 25 untuk setiap tonnya. Pada tahun 2002 turun menjadi US\$ 19,23 untuk setiap tonnya. Kemudian di tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu tahun 2003, 2004, 2005 dan 2006 harganya naik menjadi US\$ 23,56, US\$ 33,27, US\$ 37,80 dan US\$ 49,48 untuk setiap tonnya. Dan harga tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar US\$ 67,40 untuk tiap tonnya.

**Tabel 5.5. Perkembangan Ekspor Bijih Nikel
Tahun 2001 - 2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (RibU US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Bijih Nikel			
2001	2 244 912	55 467	131,47
2002	2 640 205	50 765	91,52
2003	2 525 652	59 516	117,24
2004	3 259 008	108 441	182,20
2005	3 703 515	139 975	129,08
2006	4 394 125	217 431	144,66
2007	9 026 850	608 404	279,81

Pada tahun 2001, Jepang dan Australia merupakan negara tujuan ekspor bijih nikel. Masing-masing negara tersebut mengimpor dengan nilai US\$ 47,1 juta untuk Jepang dan US\$ 4,2 juta untuk Australia dan Belanda US\$ 4,2 juta. Pada tahun 2002 ekspor ditujukan ke Jepang sebesar US\$ 44,2 juta, Australia sebesar US\$ 6,6 juta. Sedangkan pada tahun 2003, ekspor komoditi ini hanya ditujukan ke Jepang dan Australia masing-masing sebesar US\$ 49 juta dan US\$ 10,5 juta. Pada tahun 2004, ekspor komoditi ini ditujukan ke Jepang, Australia dan Ukraina masing – masing sebesar US\$ 84,1 juta, US\$ 16,7 juta dan US\$ 6,9 juta. Tahun 2005, ekspor ke Jepang, Ukraina dan Australia masing-masing US\$ 140,0 juta, US\$ 101,3 juta, US\$ 16,4 juta. Sementara itu pada tahun 2006, negara tujuan utamanya adalah Jepang, Ukraina, dan China dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US\$ 110,4 juta, US\$ 36,9 juta, dan US\$ 26,2 juta. Negara tujuan utama ekspor bijih nikel ini pada tahun 2007 yaitu China, Jepang, dan Ukraina dengan nilai masing-masing sebesar US\$ 276,2 juta, US\$ 188,6 juta, dan US\$ 44,6 juta.

5.5. Granit

Secara umum sejak 1985 nilai ekspor komoditi ini setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, tetapi untuk kurun waktu 2001 - 2007 mempunyai pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2007 menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 10,49 persen dengan nilai ekspornya mencapai US\$ 30,0 juta, dengan harga jual US\$ 9,3 tiap tonnya.

**Tabel 5.6. Perkembangan Ekspor Granit
Tahun 2001 – 2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Granit			
2001	7 583 727	26 609	99,09
2002	6 731 855	21 000	78,93
2003	8 272 351	24 607	117,16
2004	8 002 593	26 460	107,53
2005	7 478 050	26 628	100,63
2006	7 454 508	27 124	101,86
2007	3 236 560	29 969	110,49

Kontribusi terhadap total ekspor sektor pertambangan setiap tahun rata-rata hanya 0,47 persen dalam tujuh tahun terakhir ini. Selama tahun 2007 negara tujuan utama ekspor granit ditujukan ke Singapura yang memberikan kontribusi 99,8 persen terhadap total ekspor ke berbagai negara. Selain itu juga ditujukan ke Amerika Serikat dan Taiwan. Pintu ekspor terbesar bagi komoditi ini berasal dari propinsi Kepulauan Riau.

5.6 . Pasir Alam

Yang terakhir dari komoditi utama ekspor sektor pertambangan adalah pasir alam. Ekspor pasir alam nilainya termasuk kecil tapi dari tahun ke tahun nilainya berfluktuasi. Sejak tahun 2001 hingga tahun 2005 nilai ekspor pasir alam mengalami tren menurun. Pada tahun 2001 nilainya sebesar US\$ 60,6 juta dan volumenya sebesar 74,8 juta ton. Sedangkan pada tahun 2002 dan 2003 kembali mengalami penurunan berturut-turut sebesar 55,45 persen dan 63,31 persen menjadi US\$ 26 978 ribu dan US\$ 9 898 ribu.

**Tabel 5. 7. Perkembangan Ekspor Pasir Alam
Tahun 2001-2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Pasir Alam			
2001	74 841 505	60 559	195,37
2002	21 135 330	26 978	44,55
2003	3 813 310	9 898	36,69
2004	3 160 093	6 736	68,05
2005	3 459 034	9 444	140,20
2006	3 581 804	27 407	290,22
2007	401 117	4 681	17,08

Dilihat dari rata-rata kontribusinya terhadap sektor pertambangan hanya sebesar 0,46 persen. Tahun 2004 kontribusi mencapai 0,14 persen dengan nilai US\$ 6,7 juta. Tahun 2005 nilainya mencapai US\$ 9,4 juta atau naik 40,20 persen. Tahun 2006 nilainya mencapai US\$ 27,4 juta atau naik tajam 190,22 persen. Sementara di tahun 2007 kembali mengalami penurunan tajam sebesar 82,92 persen menjadi US\$ 4,7 juta.

Di tahun 2001 nilai ekspor mencapai US\$ 60,6 juta. Di tahun 2002 ekspor pasir alam sebesar 97,39 persen ditujukan ke Singapura dengan nilai sebesar US\$ 26,3 juta. Pada tahun 2003 nilai ekspor pasir alam turun sangat drastis dan kontribusi terbesar ekspor ke Singapura sebesar US\$ 5,49 juta atau 54,54 persen dari total ekspor pasir alam, selain itu juga ditujukan ke Jepang, Korea Selatan, Malaysia, dan Inggris. Pada tahun 2004 ekspor pasir alam ke Singapura sebesar US\$ 5,94 juta atau 88,13 persen. Seperti halnya ekspor granit, komoditi pasir alam ini banyak diekspor dari pelabuhan-pelabuhan di propinsi Riau. Tahun 2005 ekspor pasir alam ke Singapura US\$ 6,23 juta atau 66,16 persen. Pada tahun 2006 ekspor pasir alam ke China US\$ 18,39 juta atau menyumbang 67,09 persen. Sementara di tahun 2007 negara tujuan ekspor terbesar masih ke China dengan nilai US\$ 3,8 juta, ke Singapura senilai US\$ 732,3 ribu, dan Hongkong sebesar US\$ 113,0 ribu. Sementara untuk pelabuhan ekspor terbesar berasal dari propinsi Jawa Timur dengan kontribusi 46,02 persen (US\$ 2,2 juta) dan Kalimantan Selatan sebesar 30,3 persen (US\$ 1,4 juta).

**5.8. Perkembangan Ekspor Hasil Tambang Lainnya
Tahun 2001-2007**

Deskripsi /Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai FOB (Ribu US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Bauksit			
2001	876 273	12 563	99,69
2002	1 048 804	20 829	166,31
2003	1 007 589	18 920	90,83
2004	1 112 001	17 155	90,67
2005	2 502 616	23 599	137,56
2006	7 270 072	58 093	246,17
2007	11 663 310	105 428	181,47
Hasil Tambang Lain			
2001	5 513 206	36 487	119,00
2002	4 074 330	46 937	128,64
2003	4 149 407	47 579	101,37
2004	3 570 422	50 455	106,04
2005	4 744 313	81 564	161,66
2006	6 829 490	129 418	158,67
2007	8 404 509	242 327	187,24

BAB VI

PENUTUP

1. Perkembangan ekspor migas selama enam tahun terakhir (2001-2007), menunjukkan nilai yang berfluktuasi, pada tahun 2007 terjadi kenaikan harga minyak karena permintaan akan minyak Indonesia cukup besar dengan relatif harga sebesar 72,31. Nilai ini merupakan relatif harga yang tertinggi untuk kurun waktu enam tahun terakhir.
2. Pangsa pasar ekspor nonmigas selama enam tahun terakhir secara global meningkat 3,08 persen dari US\$ 43 684,6 juta pada tahun 2001 menjadi US\$ 92 012,3 juta tahun 2007. Ekspor nonmigas Indonesia tahun 2001 memperlihatkan nilai yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 8,53 persen. Tahun 2002 Indonesia melakukan pemulihan untuk kondisi perekonomian, sehingga pertumbuhannya menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 3,12 persen. Sementara pertumbuhan ekspor nonmigas untuk tahun 2007 juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu mencapai 15,61 persen. Pada tahun 2001 peranan total ekspor nonmigas terhadap total ekspor keseluruhan 77,56 persen, tahun 2007 menjadi 80,64 persen. Ekspor sektor industri masih memberikan kontribusi yang terbesar bagi kenaikan nilai ekspor nonmigas, tercatat tahun 2001 sebesar 86,23 persen, tahun 2007 mencapai 83,10 persen.
3. Ekspor hasil pertanian tahun 2001-2007 nilai ekspornya meningkat, tahun 2001 senilai US\$ 2 438,5 juta menjadi US\$ 3 657,8 juta pada tahun 2007. Peningkatan nilai ekspor sektor ini di tahun 2007 terutama disebabkan naiknya nilai untuk komoditi Ikan&lain-lain, Karet alam, Buah-buahan, Kopi, Teh, Rempah-rempah, dan Biji Coklat. Sedangkan komoditi yang menunjukkan perkembangan yang menurun adalah Udang segar/beku, Tembakau, Kayu bulat dan Karet alam. Udang segar/beku masih menjadi komoditi andalan sektor pertanian dimana pada tahun 2007 memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 25,17 persen dengan nilai mencapai US\$ 920,5 juta. Komoditi kedua adalah Biji coklat yang memberikan kontribusi sebesar 17,04 persen dengan nilai US\$ 623,3 juta.
4. Sektor industri masih merupakan primadona ekspor dengan komposisi peran 83,10 persen tahun 2007. Komoditi kayu olahan (kayu lapis), tekstil (pakaian jadi), minyak

nabati, produk elektronika (terutama produk audio visual), barang logam tidak mulia, memberikan peranan yang besar terhadap sektor industri. Industri tekstil dan ekspor hasil kayu olahan merupakan industri padat karya, yang berarti menciptakan kesempatan kerja. Ekspor hasil industri pada tahun 2007 mengalami peningkatan yaitu 17,59 persen dimana sebagian komoditi mengalami peningkatan dibandingkan nilai ekspor tahun lalu. Kondisi tersebut terjadi karena produk industri kita mendapat saingan dari negara-negara lain yang mempunyai ongkos produksi lebih rendah, tetapi dengan mutu yang sama atau lebih baik.

5. Sektor pertambangan mempunyai potensi yang baik untuk berkembang, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai ekspornya selama tahun 2001–2007, tahun 2001 sebesar US\$ 3 509,0 juta menjadi US\$ 11 880,2 juta tahun di 2007, rata-rata naik 23,31 persen. Ekspor bijih tembaga, batu bara, bijih nikel, granit dan bauksit berpotensi untuk berkembang lebih baik, sebaliknya ekspor bijih timah dan pasir alam menunjukkan nilai yang semakin menurun.